



UNESA

Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 164 Tahun XXIII - APRIL 2022 | ISSN 1411 - 397X

SCAN UNTUK BACA



UNESA MENUJU 11 RIBU MABA 2022

**INOVASI
MOTOR LISTRIK
INOVASI DOSEN FT
UNESA DILIRIK
INDUSTRI**

**Cak Hasan
Raih Penghargaan
ANUGERAH
PRAPANCA HARI
PERS NASIONAL
2022**

**Prof. Dr. Marniati SE, MM
WIRUSAHA FESYEN
DI ERA REVOLUSI
INDUSTRI 5.0**



@official_unesa



Humas Unesa



unesa official



@official_unesa



Universitas Negeri Surabaya menjalin kerja sama program beasiswa dengan Bank Indonesia (BI) sebagai upaya meningkatkan kualitas generasi muda melalui pendidikan. Selain Unesa, perjanjian kerja sama yang dilakukan pada Jumat 25 Maret 2022 di Hotel Vasa Surabaya tersebut juga dilakukan perguruan tinggi lain yakni ITS, Unair, UIN Sunan Ampel Surabaya, Universitas Trunojoyo, IAIN Madura, UPN Veteran Jatim, Politeknik Elektronika Negeri Surabaya dan Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri. Hadir dalam penandatanganan kerja sama tersebut Rektor dan wakil rektor masing-masing perguruan tinggi dan Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur. ■

UNESA JALIN KERJA SAMA PROGRAM BEASISWA DENGAN BI



WARNA

OLEH: **Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., M.A**
Kepala UPT Humas Universitas Negeri Surabaya

STRATEGI UNESA MENUJU 11 RIBU MAHASISWA BARU

Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2021 lalu berhasil menjadi perguruan tinggi negeri (PTN) dengan jumlah pendaftar sebanyak 24.091 jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi (SNMPTN). Jumlah tersebut naik signifikan pada tahun 2022, dimana jumlah peminat dalam seleksi yang sama yakni Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) sebanyak 30.389 pendaftar. Jumlah pendaftar tersebut menempatkan Unesa sebagai PTN dengan pendaftar tertinggi di Surabaya.

Mengutip pernyataan Wakil Rektor Bidang Akademik Unesa, Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd bahwa tahun 2022 ini, Unesa memang menaikkan kuota penerimaan mahasiswa baru. Peningkatan jumlah kuota tersebut, kata Prof Bambang bertujuan untuk mengakomodasi tingginya minat calon mahasiswa baru untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi negeri. Selain itu, peningkatan jumlah kouta tersebut sekaligus membuka kesempatan yang luas bagi putra-putri terbaik dan mawadahi mahasiswa bertalenta untuk meningkatkan kompetensi di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Lebih jauh, peningkatan kuota mahasiswa baru ini, juga menjadi komitmen kepedulian Unesa terhadap dunia pendidikan, dimana pendidikan tinggi menjadi tempat untuk memperluas relasi, memperkaya pengalaman, keterampilan dan wawasan mahasiswa melalui berbagai

kesempatan serta tentunya memperluas peluang untuk dapat memenangkan kompetisi di dunia pekerjaan.

Unesa berharap melalui peningkatan pagu ini, dapat menjadi penyemangat para calon mahasiswa agar semakin giat belajar dan dapat bergabung menjadi bagian dari sivitas akademika di Unesa Rumah Para Juara.

Sejalan dengan itu, Unesa juga terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan sarana prasarana sehingga diharapkan dapat menjadi tempat terbaik untuk memperoleh edukasi dan kesempatan menciptakan berbagai inovasi.

Selain mengupas laporan utama terkait strategi Unesa mencapai target mahasiswa baru, majalah Unesa Edisi 164 April 2022 ini, redaksi juga membahas sejumlah liputan terkait keberhasilan memperoleh akreditasi internasional AQAS sejumlah prodi di Fakultas Bahasa dan Seni, kiprah Satuan Klasterisasi dan Peningkatan Unesa,

peran organisasi mahasiswa daerah (Ormada) Mojokerto, dan berbagai informasi menarik lainnya, termasuk tentang Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan, Suprpto, S.Pd., M.T yang hobi memelihara ikan dan kucing.

Akhir kata, dari meja redaksi, kami mengucapkan selamat membaca. Semoga ada hal baik yang menginspirasi. Salam sehat dan tetap semangat berkarya. Selamat menjalankan ibadah puasa Ramadan 1443 H. ■

REDAKSI



PELINDUNG: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes (Rektor), Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd (WR Bidang I), Suprpto, S.Pd, M.T (WR Bidang II), Dr. Agus Hariyanto, M. Kes (WR Bidang III), Dr. Sujarwanto, M.Pd (WR Bidang IV) **PENANGGUNG JAWAB:** Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, (Kepala UPT Humas Unesa) **PEMIMPIN REDAKSI:** Muh Arifudin Islam, S. Sn., M. Sn., **SEKRETARIS REDAKSI:** Supriyanti, S.Sos, **REDAKTUR PELAKSANA:** Mubasyir Aidi, S.Pd **REDAKTUR** Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si., Hisyam Alasyiah **PENYUNTING BAHASA:** Syaiful Rahman, S.Pd., Galuh Gita Indrajayani **REPORTER:** Ayunda Nuril Chodiyah, S. Pd., Suryo Waskito, Hasna Ayustiani, Fibrina Aquatika, Yuris Prastica, Syaiful Rahman, S.Pd, Lukman Hadi, M. Azhar Adi Mas'ud, Racmadhani Saputra **FOTOGRAFER:** Adhitya Rifki Y, Otto Archio Putra A **DESAIN/LAYOUT:** Abdur Rohman, S.Pd., **ADMINISTRASI:** Siska Arianti, SE., Supri'ah, S.E. **DISTRIBUSI:** Hartoyo, Joko Kurniawan **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.

MAJALAH UNESA menerima tulisan sesuai dengan rubrikasi dan visi-misi Kehumasan Universitas Negeri Surabaya. Naskah dikirim ke email humasnyaunesa@yahoo.com, apakabarunesa@gmail.com

DAFTAR ISI

ISSN: 1411 - 397X

Nomor: 164 Tahun XXIII - April 2022

■ LAPORAN UTAMA 05

MENUJU 11 RIBU MAHASISWA BARU

Pendaftar Unesa dalam seleksi nasional masuk perguruan tinggi negeri (snmptn) 2022 naik signifikan. Dari catatan lembaga tes masuk perguruan tinggi (LTMPT) jumlah pendaftar tahun ini naik 24.091 Orang pada 2021 menjadi 30.389 Pendaftar pada tahun 2022. Tahun ini, Unesa targetkan mahasiswa baru sebanyak 11 ribu. Seperti apa strateginya?

LAPORAN UTAMA 08

FBS MAKSIMALKAN PROGRAM UNGGULAN

LAPORAN UTAMA 09

FIP MAKSIMALKAN PROMOSI VIA DIGITAL

LAPORAN UTAMA 10

PROGRAM VOKASI OPTIMIS NAIK 30 PERSEN

BANGGA UNESA 18

JALAN PRESTASI DARI HOBI YANG 'DIPAKSA' PRAYOGA DWI CAHYONO

INSPIRASI ALUMNI 20

PANJI BAGAS SETYO ABDI PEMILIK KULINER AYAM KAMPUS

UNESA MENGABDI 24

BELAJAR SEJARAH MAKIN EFEKTIF DAN MENYENANGKAN



■ PRESPEKTIF PAKAR 26

WIRAUSAHA FESYEN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 5.0

Prof. Dr. Marniati SE, MM menyampaikan, revolusi industri 5.0 dalam dunia pendidikan menekankan pendidikan karakter, moral, dan keteladanan karena ilmu yang dimiliki dapat digantikan teknologi sedangkan penerapan *soft skill* - *hard skill* peserta didik tidak dapat digantikan oleh teknologi.



GILANG GUSTI AJI
Ketua Divisi Publikasi dan Citra Lembaga



MUH ARIFFUDIN ISLAM
Ketua Divisi Dokumentasi dan Layanan Informasi



ABDUR ROHMAN
Redaktur Ahli



MUBASYIR AIDI
Redaktur Ahli



HIZAM ALASYIAH
Redaktur Ahli

■ LAPORAN KHUSUS 13

EMPAT PRODI FBS TERAKREDITASI AQAS

EMPAT prodi FBS Unesa memperoleh akreditasi internasional *Agency for Quality Assurance Through the Accreditation of Study Programmes* (AQAS).

■ KIPRAH LEMBAGA 16

MENGENAL SATUAN KLASTERISASI DAN PEMERINGKATAN PERGURUAN TINGGI YANG DIMILIKI UNESA

MENUJU SEBELAS RIBU MAHASISWA BARU

Pendaftar Unesa dalam Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) 2022 naik signifikan. Dari catatan Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT) jumlah pendaftar tahun ini naik 24.091 orang pada 2021 menjadi 30.389 pendaftar pada tahun 2022.

Kenaikan itu, tentu menjadi bukti nyata kerja keras semua tim di Unesa dan modal berharga menuju Perguruan Tinggi Berbadan Hukum (PTN-BH). Apalagi, tahun 2022 ini, Unesa memiliki target mahasiswa baru sebanyak 11 ribu dari jalur masuk SNMPTN, SBMPTN dan Mandiri. Seperti apa strateginya?

Untuk mewujudkan target tersebut, tentu bukan pekerjaan mudah. Dibutuhkan kerja keras dan kolaborasi semua sivitas akademika dalam memperkenalkan Unesa agar dapat diterima dan mendapat kepercayaan masyarakat. Tak terkecuali, tim admisi dan humas Unesa sebagai perpanjangan tangan dari universitas untuk merancang berbagai strategi publikasi ke masyarakat.

Ketua Satuan Admisi Unesa, Dr. Sukarmin, M.Pd mengungkapkan pihaknya telah menyiapkan berbagai cara seiring dengan adanya kenaikan daya tampung untuk menarik animo masyarakat. Bukan sekadar mencapai target 11 ribu mahasiswa, tapi berupaya

agar Unesa diminati masyarakat sebanyak-banyaknya. “Rasio atau jumlah pendaftar setiap prodi tentu menjadi perhatian khusus karena berkaitan dengan akreditasi,” ujarnya.

Mengenai strategi yang dilakukan, Karmin demikian sapaan akrabnya menuturkan bahwa strategi yang dirancang tentu melibatkan banyak pihak, tidak hanya tim admisi saja tetapi juga berkolaborasi dengan Humas Unesa, Kece TV media dan berbagai sarana yang dapat menyuarakan informasi mengenai Unesa. “Kami dan tim juga mengajak pimpinan selingkung Unesa untuk getol bermedia sosial dan senantiasa meng*upgrade* website yang dimiliki fakultas masing-masing,” ungkapnya.

Menurut Karmin, peran *website* sangat penting karena merupakan salah satu pintu masuk paling mudah yang bisa ditemukan. Nantinya, pihak admisi akan mencoba melakukan sinkronisasi data sehingga hanya dengan satu kali *klik* informasi terkait penerimaan mahasiswa baru langsung dapat diterima masyarakat. “Kami bertugas menyiapkan informasi yang akan *dipublish*,

LAPORAN UTAMA



"Semua kami coba lakukan untuk mengenalkan Unesa pada para calon mahasiswa. Sasaran semakin luas yakni sebanyak 60% kesempatan untuk siswa-siswi yang mendaftar."

[Dr. Sukarmin, M.Pd]



"Kolaborasi semua pihak sangat penting agar sosialisasi Unesa ke calon mahasiswa berjalan dengan baik dan sesuai sasaran. Salah satunya kegiatan Expo Kampus Virtual atau UVCE."

[Vinda Maya Setianigrum, MA]



"Semua jurusan/prodi sudah menitipkan pesan kepada seluruh alumni yang mayoritas guru. Alumni tersebut akan dibekali pengetahuan promosi yang bisa ditawarkan ke siswa."

[Prof. Dr. Madlazim, M.Si]

selebihnya komitmen dari semua pihak menjadi hal yang paling utama," tambahnya.

Strategi lain, lanjut Dosen FMIPA itu, pihak Admisi juga bekerja sama dengan UPT Humas untuk melaksanakan sosialisasi dengan melibatkan Organisasi Mahasiswa Daerah (ORMADA) untuk membantu penyebaran informasi penerimaan mahasiswa baru di daerah mereka. Selain itu, pihak admisi juga membuat program *Unesa Virtual Campus Expo (UVCE)* yang dikemas santai seperti *podcast*.

Selain mensosialisasikan dan mengenalkan Unesa melalui media sosial, menurut Karmin, Tim Admisi juga menggunakan cara lama dengan berkiriman brosur ke sekolah-sekolah se-Jawa Timur. "Semua kami coba lakukan untuk mengenalkan Unesa pada para calon mahasiswa," tutur Karmin.

Menyambut SBMPTN dan SPMB, tim admisi Unesa akan mengupayakan sosialisasi yang lebih getol lagi. Mengingat sasaran kali ini semakin luas yakni sebanyak 60% kesempatan untuk siswa-siswi yang mendaftar. "Selain getol promosi, upaya lain mengusahakan agar mereka (para siswa) memilih Unesa sebagai tempat tes. Tentu, kami siap melayani ketika mereka memilih Unesa sebagai tempat tes.

Itu sudah menjadi komitmen kami," tandasnya.

Sementara itu, Vinda Maya Setianigrum, S.Sos, MA, selaku Kepala UPT Humas menyebutkan bahwa kolaborasi semua pihak sangat penting agar sosialisasi Unesa ke calon mahasiswa berjalan dengan baik dan sesuai sasaran. Salah satunya kegiatan Expo Kampus Virtual atau UVCE yang memberikan gambaran kehidupan kampus, program studi, fasilitas, dan informasi berbagai beasiswa. "Selain UVCE, informasi juga bisa diakses melalui media official Unesa seperti *website, instagram, youtube, twitter, dan tiktok,*" ungkap Vinda.

Dosen Prodi Ilmu Komunikasi itu menambahkan bahwa untuk menyukseskan penerimaan mahasiswa baru 2022, Unesa juga gencar menerima kunjungan sekolah dari berbagai SMA/SMK/MA sederajat. "Tidak hanya menerima kunjungan, Unesa juga jemput bola dengan mendatangi sekolah sesuai dengan permintaan," tandasnya.

MIPA Perkuat Sosialisasi via Alumni

Salah satu fakultas yang cukup gencar melakukan sosialisasi penerimaan mahasiswa baru adalah Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA). Untuk

mengoptimalkan sosialisasi, FMIPA salah satunya memperkuat peran alumni yang sudah tersebar hampir di seluruh Indonesia. "Semua jurusan/prodi sudah menitipkan pesan kepada seluruh alumni yang mayoritas guru. Sepertinya cara ini cukup efektif," ungkap Dekan FMIPA Prof. Dr. Madlazim, M.Si.

Madlazim menerangkan, alumni tersebut akan dibekali pengetahuan tentang bentuk promosi yang bisa ditawarkan ke para siswa. Misalnya, profil masing-masing prodi dan prestasi yang sudah diraih. Selain itu, 9 prodi di FMIPA yang sudah terakreditasi A dari BAN PT dan 5 prodi pendidikan yang sudah mendapatkan akreditasi internasional, tentu menjadi daya tarik tersendiri. "Ditambah saat ini prodi nonpendidikan juga tengah melaksanakan tahap visitasi untuk mendapatkan akreditasi internasional ASIIN," ujarnya.

Selain menjadikan alumni sebagai bagian dari sosialisasi, Madlazim juga menugaskan para ketua prodi melakukan promosi dengan terjun langsung ke daerah atau sekolah dalam berbagai kesempatan. Para ketua prodi tersebut dapat menginformasikan prestasi mahasiswa baik nasional maupun internasional yang terus meningkat. "Pretasi itu tidak hanya bidang

akademik melainkan nonakademik. Semua bisa dibuktikan di tingkat universitas,” ucapnya.

Madlazim menambahkan, dosen di FMIPA sudah memiliki kualifikasi pendidikan yang mumpuni. Setiap tahun, terangnya, jumlah guru besar dari FMIPA terus bertambah. Pun dosen bergelar doktor dan lulusan luar negeri semakin banyak. Keunggulan lainnya, FMIPA memiliki kelas internasional. “Kita akan tunjukkan ke calon mahasiswa baru bahwa lulusan FMIPA khususnya kelas internasional banyak menjadi guru di sekolah sekolah internasional, baik di dalam maupun luar negeri,” terang Madlazim.

Dengan target 11 ribu mahasiswa seluruh fakultas di Unesa, Madlazim optimis FMIPA mampu menggaet 600 mahasiswa baru dengan penambahan tiga kelas untuk masing-masing jurusan. Apalagi, sejauh ini, dua prodi yakni Pendidikan Matematika dan Pendidikan Biologi selalu mendapat peminat yang tinggi. “Untuk menambah minat calon mahasiswa baru, FMIPA akan menambah dua prodi baru yakni Prodi Sains

Data dan Prodi Nano Material,” terangnya.

Prodi Sains Data, jelas Madlazim merupakan prodi yang berkaitan dengan sains dan digital, IOT, dan *big data* untuk menyongsong industri 4.0, sedangkan Prodi Nano Material berkaitan dengan Fisika yang difungsikan memenuhi kebutuhan industri saat ini. Jika hanya bertahan pada 9 prodi, Madlazim yakin lama-kelamaan akan berkurang peminatnya. Apalagi kurikulum baru nanti, mapel IPA sudah tidak ada. “Maka harus ada strategi baru di FMIPA dengan membuka prodi yang diminati di era industri 4.0,” imbuhnya.

Selain itu, terang Madlazim para kaprodi diharapkan dapat meningkatkan peminat masuk Unesa tahun ini melalui kerja sama dengan daerah atau sekolah-sekolah. Bahkan, saat ini masing-masing prodi memberikan *free pass* masuk kepada siswa yang berhasil menjadi juara pada gelaran olimpiade yang dilakukan oleh himpunan mahasiswa selingkung FMIPA. “Progam *golden ticket* untuk masuk prodi di FMIPA itu merupakan

bentuk promosi juga,” papar Madlazim.

Promosi lain yang dilakukan di tengah suasana pandemi, menurut Madlazim dengan menyelenggarakan seminar baik oleh Himpunan Mahasiswa maupun prodi secara langsung. Seminar tersebut dapat digunakan sebagai sarana promosi untuk menyampaikan keunggulan masing-masing prodi. “Cara ini cukup efektif, dan terbukti mampu menaikkan peminat pada pendaftaran SNMPTN 2022,” ungkapny.

FMIPA juga memiliki keunggulan karena membekali mahasiswa dengan pelatihan yang sesuai kebutuhan era industri 4.0 semisal *eco prenuership*, *eco innovation*, *eco comittmen* dan *eco opportunity*. Melalui pelatihan itu, para mahasiswa dilatih berwirausaha berbasis lingkungan, memiliki inovasi, dan peka terhadap peluang. “Jadi, *mindset* berwirausaha itu harus dibangun sehingga tidak hanya mencari pekerjaan tetapi menciptakan lapangan pekerjaan,” pungkasnya. ■ (AYUNDA/SURYO)



FBS MAKSIMALKAN PROGRAM UNGGULAN



Wakil Dekan Bidang Akademik, FBS Unesa Dr. Mintowati, M.Pd, menerima kunjungan SMK Negeri 1 Bendo.

Fakultas Bahasa dan Seni menjadi salah satu fakultas yang banyak melahirkan berbagai prestasi baik nasional maupun internasional. Dalam upaya memenuhi target 11.000 mahasiswa baru se-Unesa, FBS tentu memiliki berbagai strategi promosi dan informasi yang efektif kepada siswa SMA. Selain melalui kunjungan siswa maupun sekolah ke fakultas secara langsung, juga dengan memanfaatkan berbagai media sosial seperti YouTube (FBS Unesa), Instagram (www.instagram.com/fbsunesa), website (www.fbs.unesa.ac.id) dan media sosial lainnya.

Dekan FBS, Dr. Trisakti, M.Sn mengatakan bahwa selain promosi melalui medsos, sosialisasi juga dilakukan melalui kerja sama antara mahasiswa setiap prodi dan dosen dengan memperkenalkan potensi masing-masing prodi ke sekolah melalui kegiatan seminar baik tingkat prodi atau jurusan. “Selain itu, promosi ke guru, atau melalui seminar-seminar terbuka,” ungkap dosen berkerudung tersebut.

Trisakti tak memungkiri bahwa Prodi S1 Sastra Inggris dan Prodi S1 Pendidikan Bahasa dan

Sastra Indonesia masih menjadi primadona pilihan calon mahasiswa di Fakultas Bahasa dan Seni dalam SNMPTN lalu. Dilihat dari tahun-tahun sebelumnya, prodi dengan peminatan tertinggi FBS adalah Sastra Inggris, Desain Komunikasi Visual, Sastra Indonesia termasuk Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. “Untuk sementara promosi masih dititipkan ke prodi masing-masing,” ungkapnya lagi.

Adanya target penerimaan mahasiswa baru yang lebih banyak, Trisakti mengakui perlu ada upaya lebih dari setiap prodi dalam melakukan promosi dan sosialisasi. Namun, target yang semakin tinggi itu, juga harus dibarengi dengan penambahan jumlah kuota pada setiap prodi, penambahan fasilitas, sarana prasarana dan ketersediaan setiap prodi. “Penambahan kuota juga perlu melihat ketersediaan dosen di setiap prodi,” papar dekan yang juga dosen Seni Tari tersebut.

Dalam upaya meningkatkan layanan mahasiswa, tambah Trisakti, beberapa prodi di FBS telah berhasil mendapatkan akreditasi internasional (AQAS). Keempat

prodi tersebut adalah S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, S1 Pendidikan Bahasa Inggris, dan S1 Sastra Inggris. “Prodi-prodi yang telah mendapatkan akreditasi internasional ini tentu menjadi keunggulan tersendiri bagi prodi-prodi tersebut,” terangnya.

Program unggulan lain yang dimiliki FBS dan selalu menjadi incaran mahasiswa adalah beasiswa baik dalam negeri maupun luar negeri. Setiap tahun, melalui kerja sama dengan berbagai universitas luar negeri FBS terus menerus mengirimkan mahasiswa untuk magang, *summer course*, studi lanjut maupun pertukaran pelajar. “Selain itu, FBS juga memiliki program unggulan lain yakni mahasiswa dapat melakukan pertukaran pelajar di dalam negeri melalui program Permata Sakti,” jelasnya.

Trisakti berharap mahasiswa baru FBS dapat menjadi generasi berprestasi yang inovatif, kreatif, dan mampu berpikir kritis. “Kami menunggu para calon mahasiswa baru bergabung bersama kami dan berprestasi bersama di FBS,” pungkasnya. ■ (HASNA)

FIP MAKSIMALKAN PROMOSI VIA DIGITAL

Target 11.000 mahasiswa baru Unesa tahun 2022, menjadi motivasi bagi fakultas selingkung Unesa untuk merancang berbagai strategi promosi dan sosialisasi. Tak terkecuali, Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP). Salah satu strategi yang dilakukan adalah memaksimalkan era digital dengan gencar sosialisasi dan promosi melalui media sosial.

Dr. Mochamad Nursalim, M.Si, Dekan FIP menuturkan bahwa saat ini tengah rajin melakukan promosi melalui brosur-brosur, aplikasi, dosen, mahasiswa, dan alumni. Selain itu, para dosen, juga diminta untuk memaksimalkan promosi secara digital dan media lain. "Sekarang era digital, semua orang sudah membawa gadget, sehingga penyebaran brosur melalui medsos terbilang sangat efektif," terang Nursalim.

Selain fakultas, ujar Nursalim, prodi juga ikut berperan aktif dalam mendukung promosi dan sosialisasi. Berbagai upaya telah

dilakukan FIP seperti melakukan bincang bersama di UVCE (Unesa virtual campus expo) dan menerima kunjungan dari sekolah-sekolah untuk mengetahui lebih jauh mengenai perbedaan dan persamaan setiap prodi, identitas prodi, prospek jurusan, dan beasiswa.

Nursalim menjelaskan bahwa Fakultas Ilmu Pendidikan tidak hanya mencetak guru-guru berkualitas, tapi juga mencetak generasi muda yang siap masuk ke berbagai lini pekerjaan. Selain itu, berbagai beasiswa dan *student exchange* bagi mahasiswa ke luar negeri juga disediakan FIP. "Hal itu tentu menjadi daya Tarik tersendiri bagi calon mahasiswa," ungkapnya.

Dosen kelahiran Tuban itu menambahkan bahwa media sosial menjadi salah satu media promosi yang efektif bagi setiap prodi. Oleh karena itu, ia sangat

mendorong prodi selingkung FIP senantiasa memperbarui informasi dan berita-berita di website serta medsos masing-masing.

"Terbukti tahun ini SNMPTN Unesa mampu tembus 30.000 pendaftar. Dan, saya kira itu peran semua pihak," tandasnya.

Nursalim mengakui bahwa prodi dengan peminat



"Para dosen, juga diminta untuk memaksimalkan promosi secara digital dan media lain. Sekarang era digital, semua orang sudah membawa gadget, sehingga penyebaran brosur melalui medsos terbilang sangat efektif."

[Dr. Mochamad Nursalim, M.Si]

tertinggi pada SNMPTN di FIP masih dipegang S1 Psikologi dan S1 PGSD. Kedua prodi tersebut, jelasnya, masih menjadi favorit baik dalam jalur SNMPTN, SBMPTN dan Mandiri. Selain kedua prodi tersebut, prodi-prodi lain di FIP juga terbilang tidak pernah sepi peminat. "Kita bisa menerima sebanyak-banyaknya, dan tentu disesuaikan dengan kemampuan dan daya tampung," tuturnya.

Peningkatan target mahasiswa baru tersebut, tambah Nursalim, tentu harus dibarengi dengan penambahan kuota pada setiap prodi dan kemampuan SDM. Dengan kebijakan MBKM, lanjutnya ada kekosongan hampir 1000 kursi karena mahasiswa melakukan magang, KKN dan kegiatan lain selama beberapa semester.

Penerimaan maba tahun ini, terang Nursalim, FIP mendapat tambahan kuota hampir 50 persen lebih. Tahun sebelumnya, FIP mampu mendapatkan 1000 mahasiswa baru. Tahun ini, FIP mendapat target dapat menggaet sekitar 1.600-1.700 mahasiswa baru. "Kami berharap walaupun ada penambahan kuota, tetap yang diterima adalah mahasiswa terbaik," imbuhnya. ■ (HASNA)



FT GENCAR SOSIALISASI DAN JALIN KERJA SAMA

Menyoroti target penerimaan mahasiswa baru Unesa sebanyak 11 ribu mahasiswa, Fakultas Teknik tidak tinggal diam. Berbagai strategi terkait sosialisasi dan promosi dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak. Demikian disampaikan Dekan Fakultas Teknik Unesa Dr Maspiyah M.Kes. Ia mengatakan bahwa target tersebut masih sangat realistis jika melihat animo yang begitu tinggi pada pendaftaran SNMPTN Unesa 2022 beberapa waktu lalu. “FT akan berupaya genjar melakukan sosialisasi ke sekolah sasaran baik SMA, SMK maupun MA,” ucap Maspiyah.

Beberapa upaya yang sudah dilakukan untuk meningkatkan

target penerimaan mahasiswa baru, terang Maspiyah dengan jalan mendatangi sekolah, membuat media promosi melalui *online*, dan berkolaborasi dengan Kece TV Unesa. “Tahun ini FT mendapatkan target kuota dari pimpinan sebanyak 1.800 mahasiswa baru dari 13 program studi,” terangnya.

Dari ke-13 prodi tersebut, ungkap Maspiyah, Prodi S1 Gizi menjadi prodi yang paling banyak diminati calon mahasiswa baru. Tidak hanya paling diminati, Prodi ini juga memiliki pagu paling tinggi. Saat SNMPTN 2022, lanjut Maspiyah, peminat prodi gizi mencapai 1.200. Padahal kuota yang diterima hanya 52 orang. “Di Unesa, Prodi Gizi masuk urutan 5 besar,” katanya.

Maspiyah menambahkan,



Dekan Fakultas Teknik Unesa Dr Maspiyah M.Kes.

berbagai upaya dilakukan sivitas akademika FT agar jumlah pendaftar dan mahasiswa memenuhi target. Salah satunya menjalin kerja sama dengan Dinas Pendidikan dan beberapa sekolah SMK. Selain itu, kerja sama juga dilakukan dengan industri untuk merekrut mahasiswa baru. “Ada juga kerja sama dengan pondok pesantren terkait *input* calon mahasiswa yang mempunyai prestasi di bidang keagamaan,” ungkapnya. ■ (suryo)



Direktur Program Vokasi Unesa, Dr. Martadi, M.Sn

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) tengah mempersiapkan berbagai hal menyambut status perubahan menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH). Salah satunya dengan mengoptimalkan daya tampung mahasiswa baru. Apalagi, target Unesa dapat menerima 11 ribu mahasiswa baru pada penerimaan tahun 2022.

PROGRAM VOKASI OPTIMIS NAIK 30 PERSEN

Direktur Program Vokasi Unesa, Dr. Martadi, M.Sn sangat mendukung penuh kebijakan dari pimpinan lembaga. Martadi menambahkan, meskipun program vokasi baru berdiri satu tahun lalu, namun dia optimis target menambah 30 persen mahasiswa baru dibandingkan dengan tahun lalu dapat tercapai. “Tahun lalu sekitar 600 sampai 700-an mahasiswa baru, tahun ini kita diminta bisa menggaet mahasiswa sebanyak 900-an. Saya pikir ini masih realistis dan perlu kerja keras,” terang Martadi.

Agar pendaftar Program Vokasi meningkat, Martadi mengatakan sudah menguatkan promosi dan sosialisasi melalui banyak hal

seperti dialog di televisi dan *Virtual Campus Fair Expo (VCVE)* yang sudah dicanangkan oleh Humas Unesa. Selain itu, Program Vokasi juga melakukan promosi sendiri dengan nama EDISI (Edukasi Vokasi). Dalam kegiatan tersebut, ada promosi berupa 40 tayangan video yang akan disebar melalui kanal *youtube* dan berbagai media sosial. “Program EDISI ini akan dihadiri beragam narasumber mulai dari Dirjen Vokasi, pimpinan Unesa, para kaprodi di Program Vokasi hingga alumni yang sudah berhasil,” terang Martadi.

Program Vokasi juga akan terus menerus melakukan *branding* agar masyarakat terutama orang tua dan siswa paham mengenai program vokasi. ■ (SURYO)



Dekan FISH Prof Dr Muhammad Turhan Yani MA

FISH GANDENG MAHASISWA JADI JUBIR

Turhan Yani MA menyampaikan bahwa FISH telah siap dengan berbagai strategi PMB tahun 2022. FISH menyiapkan hampir 1.500 kursi (kuota) yang terbagi pada masing-masing daya tampung enam jurusan yakni jurusan Administrasi Publik, prodi S1 Ilmu Administrasi Negara, jurusan Ilmu Sosial, Prodi S1 Ilmu Komunikasi dan S1 Sosiologi. Selain itu, ada pula jurusan Hukum prodi S1 Ilmu Hukum, Jurusan PMPKN prodi S1 PPKN, Jurusan Sejarah prodi S1 Pendidikan Sejarah dan Jurusan Geografi prodi S1 Pendidikan Geografi serta S1 Pendidikan IPS.

Penyediaan kuota 1.500 kursi itu menjadi jumlah yang sangat luar biasa dibandingkan tahun ajaran

2021/2022 yang menyiapkan 875 kursi. Artinya, jumlah tersebut ada peningkatan sebesar 80 persen. “Itu menjadi peluang besar bagi calon pendaftar,” ujar Turhan Yani.

Untuk memenuhi kuota kursi mahasiswa baru, ungkap dekan, langkah penting untuk menarik calon pendaftar adalah dengan melibatkan unsur internal dan eksternal kampus. Unsur internal melibatkan para mahasiswa yang tergabung dalam Ormada, HMJ, HMP, hingga BEM Fakultas untuk menjadi Jubir (juru bicara) kepada masyarakat. Sedangkan unsur eksternal dengan mengoptimalkan fakultas melalui jaringan kemitraan ke sejumlah SMA sederajat se-Surabaya Raya. ■ (YURIS)

Untuk mendongkrak target Unesa mencapai 11 ribu mahasiswa baru tahun 2022, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH) sudah merancang berbagai strategi. Salah satunya, melibatkan mahasiswa dari 8 program studi menjadi juru bicara dalam penerimaan mahasiswa baru tahun ajaran 2022/2023.

Dekan FISH Prof Dr Muhammad

FEB SIAPKAN STRATEGI 8 P BERORIENTASI DUDI

Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) telah siap menyambut calon mahasiswa baru pada PMB tahun 2022. Fakultas dengan jargon *Entrepreneur Leadership* menargetkan dapat memenuhi kuota daya tampung dengan kenaikan sebesar 89 persen daripada tahun 2021. “Untuk mencapai target tersebut, kami menerapkan strategi 8 P yakni *product, price, place, promotion, process, physical evidence, people, dan prayer*,” ungkap Dekan FEB Unesa Dr Anang Kistyanto S.Sos M Si.

Anang, demikian sapaan akrabnya menjelaskan bahwa *product* dalam hal ini prodi yang ditawarkan FEB merupakan prodi yang dibutuhkan DUDI, terutama di era revolusi industri 4.0 dan *society 5.0* yang

terakreditasi nasional dan/atau internasional. Total ada 9 prodi di FEB yakni S1 Bisnis Digital, S1 Manajemen, S1 Ekonomi, S1 Ekonomi Syariah, S1 Akuntansi, S1 Pendidikan Akuntansi, S1 Pendidikan Ekonomi, S1 Pendidikan Bisnis dan S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran.

“Sementara *price* terkait besarnya Uang Kuliah Tunggal (UKT) dan Sumbangan Pengembangan Institusi (SPI) yang terjangkau dan sesuai dengan manfaat serta nilai tambah yang diterima calon maba yang memilih prodi di FEB,” terangnya.

Place alias lokasi yang strategis, ungkap Anang menjadi daya tarik penting bagi calon mahasiswa. Iklim lingkungan kehidupan kampus yang mudah diakses, biaya transportasi



Dekan FEB Unesa Dr Anang Kistyanto S.Sos M Si.

serta akomodasi yang terjangkau tentu menjadi pertimbangan penting.

“Strategi *promotion* melalui *advertising, personal selling, public relations, sales promotion, direct marketing*, sedangkan strategi *process, physical evidence, people dan prayer* berkaitan dengan pelayanan, sarana prasarana dan *human capital* yang mumpuni dalam proses pembelajaran telah dipersiapkan secara matang,” tambahnya. ■ (YURIS)

FIO TARGET TAMBAH SATU KELAS PERPRODI

Penambahan daya tampung mahasiswa baru Unesa tahun 2022/2023 secara tidak langsung berdampak pada penambahan daya tampung di masing-masing fakultas, tidak terkecuali Fakultas Ilmu Olahraga (FIO). Wakil Dekan bidang Akademik FIO Dr Dwi Cahyo Kartiko S Pd M Kes mengatakan, masing-masing prodi akan ada penambahan dari yang awalnya hanya 4 kelas menjadi 5 kelas. “Tapi, tentu kenaikan daya tampung ini harus diimbangi dengan semangat mensosialisasikan prodi-prodi yang ada,” terang Dwi Cahyo.

Menurut dosen yang akrab dipanggil Cahyo itu, banyak cara untuk melakukan sosialisasi. Salah satunya, dengan turun langsung melakukan sosialisasi terkait peluang masuk ke FIO dan memberikan

penjelasan sebelum masuk sehingga tidak salah memilih prodi. “Penjelasan itu penting agar calon mahasiswa fokus pada kemampuannya,” tuturnya.

Selain sosialisasi secara langsung, terang Cahyo strategi lain adalah menggunakan media sosial, jaringan alumni dan *stakeholder*. Bagi Cahyo, media sosial memberikan lebih mudah diakses untuk mengetahui segala informasi dan gambaran fasilitas yang dimiliki FIO. “Selain itu, kita juga selalu berkomunikasi dengan alumni. Tidak jarang informasi tersebut (PMB) diteruskan melalui alumni dan *stakeholder*,” ujarnya.

Cahyo menjelaskan yang menarik dari FIO adalah adanya tempat khusus bagi para atlet-atlet berprestasi. Hal itu akan menjadi pemicu calon mahasiswa yang memiliki prestasi karena fakultas olahraga merupakan tempatnya para atlet berprestasi. “Namun, tidak menutup kemungkinan bagi mereka yang ingin tergabung namun belum memiliki prestasi tetap dipertimbangkan sesuai kualifikasi,” tambahnya.

Selain itu, FIO juga memberikan rangsangan berupa beasiswa dan jaminan saat perkuliahan bagi para atlet



“FIO juga memberikan rangsangan berupa beasiswa dan jaminan saat perkuliahan bagi para atlet yang mengikuti kegiatan Training Center (TC) dan sebagainya. Nanti, tetap ada modul dari dosen dan mereka juga bisa belajar melalui vivesa.”

[Dr Dwi Cahyo Kartiko S Pd M Kes]

yang mengikuti kegiatan *Training Center* (TC) dan sebagainya. “Nanti, tetap ada modul dari dosen dan mereka juga bisa belajar melalui vivesa,” ungkap Dwi Cahyo.

Mengenai prodi favorit, terang Dwi Cahyo, dari hasil Seleksi Nasional Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) 2022, Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) masih menjadi prodi favorit. Berikutnya adalah Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO), dan terakhir Ilmu Keolahragaan (IKOR).

“Rasionya, PJKR 1:5, PKO 1:4, dan IKOR 1:2. Prodi favorit ini erat kaitannya dengan paradigma “guru tidak pernah mati” sehingga otomatis mereka lebih memilih ke guru. Berbeda dengan PKO yang bisa jadi guru bisa jadi pelatih. Jadi, mereka pasti mencari prodi apa yang menjanjikan. PJKR itu luar biasa,” jelasnya.

Untuk menaikkan peminat IKOR, FIO memiliki strategi khusus yakni dengan mengedepankan *sport science*-nya. Para calon mahasiswa akan diberikan gambaran mengenai prospek lulusan IKOR. “Apalagi sekarang pemerintah sedang fokus terkait Desain Besar Olahraga Nasional (DBON). Itu peluang besar untuk anak-anak IKOR berkontribusi, “ tandasnya. ■ (ayunda)





**AQAS (Agency for Quality Assurance
by Accreditation of Study)**

**4 Prodi di Fakultas
Bahasa dan Seni (FBS)**

**S1 Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia,**

**S1 Pendidikan Bahasa
dan Sastra Jawa,**

S1 Pendidikan Bahasa Inggris

S1 Sastra Inggris

GRAFIS: @arohanmail

4 PRODI FBS RAIH AKREDITASI INTERNASIONAL

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) kembali menambah prodi yang berhasil mendapatkan akreditasi internasional. Kali ini, empat prodi di Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) sukses meraih akreditasi dari lembaga internasional AQAS (Agency for Quality Assurance by Accreditation of Study).

Keempat prodi tersebut adalah S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, S1 Pendidikan Bahasa Inggris dan S1 Sastra Inggris. “Kebetulan, keempat prodi itu yang paling banyak peminatnya di FBS,” ujar Dekan FBS Dr. Trisakti, M.Si dengan wajah berbinar.

Keberhasilan meraih akreditasi internasional setelah melalui persiapan dan proses yang panjang, tentu menjadi kebanggaan dan kebahagiaan tersendiri. Hal itu diakui oleh Trisakti yang

mengatakan bahwa persiapan tersebut dilakukan sejak satu tahun lalu. “Tentu, keberhasilan mendapatkan akreditasi internasional tersebut menjadi nilai plus bagi penilaian prodi nantinya,” ungkapnya bangga.

Persiapan untuk mendapatkan akreditasi internasional, terang Trisakti tidaklah mudah. Ada banyak hal yang harus dipersiapkan oleh prodi agar memenuhi 7 standar yang diminta AQAS. Kendala paling utama, kata Trisakti terkait dengan banyaknya kegiatan yang sudah dilaksanakannya tetapi belum terdokumentasikan dengan baik.

“Ini salah satu yang membuat prodi maupun fakultas membutuhkan waktu lama untuk menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan,” tambahnya.

Agar persiapan berjalan lancar, ungkap Trisakti, FBS membentuk tim khusus sebagai tim pendukung bernama Gugus Penjaminan Mutu (GPM). Tim itulah yang mengawal jalannya persiapan dengan berkolaborasi bersama *taskforce-taskforce* masing-masing prodi. Selain itu, peran seluruh dosen di masing-masing prodi sangat penting membantu mempersiapkan dokumen-dokumen yang berkaitan

LAPORAN KHUSUS

dengan pembelajaran, kurikulum maupun dokumen lainnya. “Yang bertugas mengkoordinir dan mengumpulkan adalah tim *taskforce*,” paparnya sembari mengatakan bahwa proses visitasi membutuhkan waktu sekitar 4 hari

Selain keempat prodi tersebutm lanjut Trisakti, dua prodi juga akan segera mendapatkan akreditasi internasional yakni prodi Pendidikan Seni Rupa dan Pendidikan Sendoritasik. Sementara itu, enam prodi lain akan melakukan akreditasi nasional yakni S1 Pendidikan Bahasa Inggris, S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, S1 Seni Musik, S1 Seni Rupa murni, S1 Sastra Inggris dan S1 DKV. “Melalui akreditasi seperti itu, kami berharap dapat memicu prodi-prodi lain untuk meningkatkan kualitas,” harapnya.

Penting untuk Tingkatkan Manajemen Mutu

Pentingnya raihan akreditasi internasional dibenarkan Pratiwi Retnaningdyah Ph.d. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Unesa, yang berhasil mendapatlan akreditasi internasional itu mengungkapkan

bahwa salah satu cara untuk meningkatkan manajemen mutu setiap program studi adalah dengan mengikuti akreditasi internasional. “Ada 7 standar yang harus dipenuhi yakni kurikulum, penjaminan mutu, standard proses pembelajaran dan asesmen, standar dosen (tingkat pendidikan, kemampuan), mahasiswa (bagaimana seleksi masuk, *input*, bagaimana lulusannya), dan *public information* (prodi melakukan kehumasan),” terangnya.

Ketua Program Studi S1 Sastra Inggris itu juga memaparkan bahwa alasan mengikuti akreditasi ini bukan

“Kedua prodi kami berupaya memenuhi beberapa kondisi agar mendapatkan sertifikat unconditional. Salah satu yang akan kita dorong adalah melakukan upaya internasionalisasi dengan negara-negara berbahasa Inggris!”

[Pratiwi Retnaningdyah]

karena diwajibkan, tapi karena harus memperbaiki, *upgrade* poin-poin Indikator Kerja Utama (IKU). “Akreditasi internasional ini merupakan IKU kedelapan. Apalagi, jurusan Bahasa dan Sastra Inggris harus ada *networking* dengan negara-negara yang berbahasa Inggris,” ujar Pratiwi.

Pratiwi mengakui keberhasilan memperoleh akreditasi internasional tersebut tidak lepas peran semua pihak. Bukan hanya dari tim dosen, tetapi juga melibatkan mahasiswa dan alumni. Selain itu, persiapan yang dilakukan juga sangat panjang sejak semester gasal tahun 2021. “Sekitar satu tahun, kami berproses menyiapkan mutu akademik dan nonakademik sesuai standar kualitas yang mereka tetapkan,” paparnya.

Selama melakukan proses akreditasi, Pratiwi mengatakan terdapat beberapa kendala. Namun, kendala utama sebenarnya bukan pada persoalan mengumpulkan dokumen dan Bahasa. “Tantangan terbesar adalah menjaga konsistensi dan menjaga soliditas tim,” papar dosen yang akrab dipanggil mom Tiwi tersebut.

Lebih lanjut, Tiwik mengatakan bahwa AQAS yang didapatkan oleh kedua prodi di Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris termasuk yang bersyarat atau *conditional*. Artinya, selama 1 tahun ke depan sampai Februari 2023, kedua prodi diminta memenuhi beberapa kondisi agar mendapatkan sertifikat *unconditional* yang masa berlakunya selama 6 tahun. “Salah satu yang akan kita dorong adalah melakukan upaya internasionalisasi dengan negara-negara berbahasa Inggris,” jelasnya.

Tiwi mengakui bahwa menjaga akreditasi sangatlah penting. Namun, akreditasi internasional bukanlah merupakan tujuan. Sebab, kalau menjadi tujuan ibaratnya sudah sampai di terminal dan selesai. “Kita harus punya *roadmap*. *Whats next*,

Kajur Bahasa Inggris Pratiwi Retnaningdyah Ph.d.



“Kami tentu bersyukur dan bangga karena dari seluruh prodi Sastra Jawa di Indonesia, hanya prodi Sastra Jawa Unesa yang berhasil meraih akreditasi internasional tersebut. Perolehan akreditasi Internasional AQAS tersebut, tambah Heny merupakan capaian prestasi membanggakan dan perlu dipertahankan.”

[Kaprodi Bahasa Jawa Dr. Surana, S.S., M. Hum]



apa setelah ini sembari mencermati masukan-masukan dari pihak AQAS,” tambahnya seraya berharap agar kedua prodi tidak berpuas diri.

Hal senada disampaikan Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Dr. Heny Subandiah, M. Hum yang salah satu prodinya S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia berhasil mendapatkan akreditasi internasional. “Akreditasi internasional AQAS ini sangat penting untuk meningkatkan profil prodi kami,” ungkap Heny Subandiyah.

Heny demikian panggilan akrabnya mengatakan bahwa proses pengajuan AQAS dimulai dari Gugus Penjaminan Mutu (GPM) Unesa. Mereka bertugas menyeleksi prodi yang layak mengajukan AQAS. GPM Unesa lalu memberikan pengarahan kepada prodi yang terpilih tentang AQAS. “Dari sini, prodi kemudian membentuk Tim AQAS untuk mempersiapkan segala kebutuhan, seperti penyusunan kurikulum berbasis OBE (*Outcome-Based Education*), Visi-Misi Prodi yang sesuai dengan fakultas, universitas dan *outcome*, kerja sama dengan internasional, penelitian, pengabdian dosen, dan lainnya,” jelasnya.

Heny mengakui bahwa ada beberapa kendala yang dialami dalam pengajuan AQAS yakni terkait pengadaan data yang belum terakomodir dengan baik seperti jumlah data mahasiswa baru yang mendaftar di PBSI dari jalur SNMPTN, SBMPTN, dan jalur masuk perguruan tinggi lainnya. Lalu, jumlah angkatan mahasiswa dari awal sampai akhir semester hingga jumlah lulusan setiap semester, dan data lain yang perlu pencatatan sebagai arsip, “Sangat diperlukan sinergitas antara dosen dengan mahasiswa, khususnya Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam pengadaan data ini,” tekannya.

Perolehan akreditasi internasional AQAS Prodi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terang Heny bersifat *conditional* atau bersyarat. Ada tiga

kriteria yang perlu direvisi sesuai permintaan AQAS, di antaranya tentang pembelajaran seperti RPS (Rencana Pembelajaran Siswa), matakuliah, metode pembelajaran, dan asesmennya. “Kami diberi jangka waktu 1 tahun untuk melakukan revisi tersebut,” ujarnya.

Perolehan akreditasi Internasional AQAS tersebut, tambah Heny merupakan capaian prestasi membanggakan dan perlu dipertahankan. Ia berharap perolehan akreditasi internasional tersebut semakin memicu semangat agar lebih baik. “Semoga prodi lainnya Sastra Indonesia, segera mendapatkan akreditasi internasional,” harapnya.

Sementara itu, Kaprodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Dr. Surana, S.S., M. Hum mengaku bersyukur atas keberhasilan mendapatkan akreditasi AQAS dengan status *conditional*. Ke depan, ia berharap mampu meraih AQAS dengan status *unconditional* sehingga benar-benar berkualitas dan sejajar dengan prodi-prodi lain di dunia. “Waktu visitasi, sebenarnya prodi pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa sebenarnya telah mendapatkan nilai yang *Excellent*, namun ternyata masih ada kekurangan yang perlu dibenahi,” terangnya.

Menurutnya, perjuangan untuk meraih akreditasi prodi berstandar internasional tidaklah mudah dan butuh waktu lama serta kinerja tim yang maksimal. Apalagi, bersamaan dengan proses akreditasi AQAS itu, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa banyak melakukan pentas seni sehingga membutuhkan pengelolaan waktu yang baik. “Kami tentu bersyukur dan bangga karena dari seluruh prodi Sastra Jawa di Indonesia, hanya prodi Sastra Jawa Unesa yang berhasil meraih akreditasi internasional tersebut,” tandas Surana seraya berharap dukungan dan sinergi semua pimpinan baik fakultas maupun universitas. ■ (HASNA/LINTANG/ LUKMAN/PUTRA)

KOMITMEN UNESA NAIK PERINGKAT NASIONAL DAN INTERNASIONAL

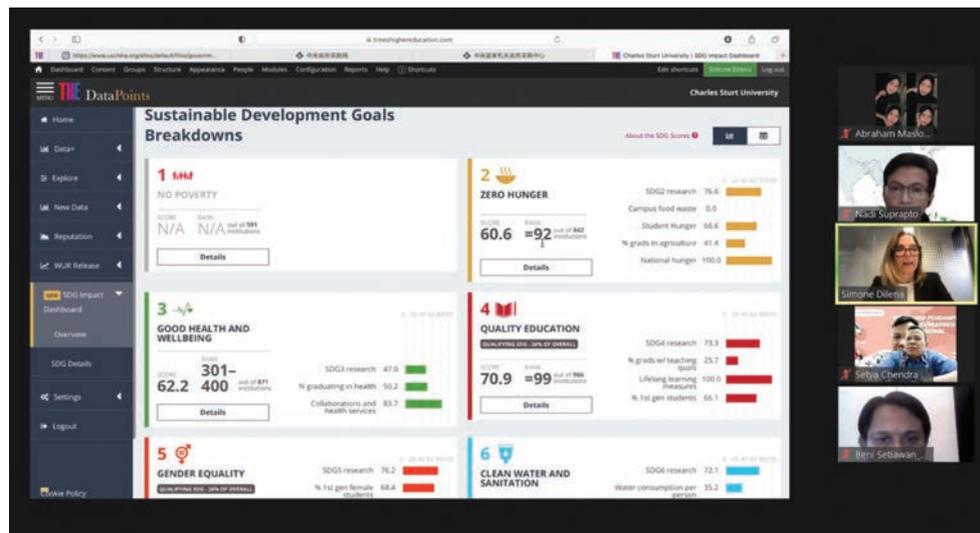
Satuan Klasterisasi dan Pemingkatan Perguruan Tinggi dibentuk Rektor UNESA lewat SK 165/UN38/HK/KB/2021. Tujuannya untuk pengelolaan kegiatan pemingkatan kampus, baik secara nasional maupun internasional yang diikuti oleh Unesa.

Perlahan, Universitas Negeri Surabaya (Unesa) terus bertransformasi menjadi perguruan tinggi negeri kelas dunia. Selain memiliki banyak program dan jaringan kerja sama dengan mitra luar negeri, Unesa juga berupaya meningkatkan peringkat di level internasional. Komitmen ini ditunjukkan lewat pembentukan lembaga Satuan Klasterisasi dan Pemingkatan Perguruan Tinggi yang diketuai Nadi Suprpto, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Kepada tim majalah, Nadi Suprpto berbagi kisah, dinamika dan pandangannya terakait lembaga tersebut. Pria yang sebelumnya menjabat sebagai Ketua Divisi Pemingkatan Luar Negeri itu mengatakan bahwa Satuan Klasterisasi dan Pemingkatan Perguruan Tinggi dibentuk Rektor UNESA lewat SK 165/UN38/HK/KB/2021.

Tujuannya untuk pengelolaan kegiatan pemingkatan kampus, baik secara nasional maupun internasional. Satuan yang terbilang anyar ini secara langsung bertanggung jawab kepada rektor dengan mengutamakan koordinasi dengan jajaran Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerjasama.

Lembaga pemingkatan ini memiliki beberapa fungsi yaitu menjadikan Unesa sebagai kampus yang memiliki rekognisi nasional maupun internasional. Dalam



Kegiatan pemingkatan yang diikuti oleh Unesa melalui atuan Klasterisasi dan Pemingkatan Perguruan Tinggi.

lembaga ini terdapat banyak program-program pemingkatan, program tersebut mengacu pada pemingkatan nasional dan internasional yang diikuti Unesa.

URGensi PEMERINGKATAN

Menurut Nadi Suprpto, pemingkatan sangatlah penting, karena berkaitan langsung dengan reputasi kampus. Selain itu juga bisa mendapat perhatian yang lebih bahkan dapat berkontribusi lebih luas untuk dunia pendidikan. “Apalagi ketika mendapatkan sebuah angka yang cukup tinggi pada pemingkatan luar negeri, otomatis bisa didatangi peneliti asing,

mahasiswa asing, prospek untuk join riset dan kerja sama publikasi itu sangat tinggi. Ini berkaitan juga dengan kualitas kampus itu sendiri,” paparnya.

Selain mengelola sistem pemingkatan, lembaga ini juga aktif dalam kajian penulisan jurnal dan artikel tentang profil maupun pemingkatan perguruan tinggi dalam dan luar negeri. Dalam kepenulisannya, tim tersebut mengedepankan pandangan yang objektif, lengkap dengan sederet kritikan dan opini-opini kecil. Hasilnya bisa diakses publik di laman <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/5788/>.

Dia melanjutkan, Unesa telah mengikuti beberapa pemeringkatan diantaranya IKU (Indikator kerja Utama) yang secara rutin digelar oleh Kemendikbudristek RI setiap tahunnya. Kemudian ada UI Green Metric yang diselenggarakan Universitas Indonesia dan UNS Jawa Metric yang diselenggarakan Universitas Sebelas Maret.

Di level internasional, tahun 2021 Unesa telah berpartisipasi dalam pemeringkatan seperti Webometric dengan kategori kampus berbasis website, 4ICU (UNIRANK) yang juga mendirektori nilai kepopuleran sebuah universitas dari sisi website resmi universitasnya, Times Higher Education World University Rangkings (THE-WUR) yang diselenggarakan pada tiap tahunnya oleh majalah Britania Raya, Inggris, yang bersamaan dengan SDGS IMPACT RANGKING (THE-EIR).

Kemudian pada tahun 2022, Unesa juga mengikuti pemeringkatan internasional yang diselenggarakan Quacquarelli Symonds (QS) yang bekerja sama dengan Times Higher Education (THE) dalam 3 kategori; QS-AUR, QS-WUR, QS-ESG Metric. Kemudian ada juga pemeringkatan SCImago Institutions Rangkings (SIR) yang mengukur dari perspektif penelitian, kolaborasi internasional, dampak yang dinormalisasi dan tingkat publikasi. Lalu ada Alper-Doger (AD Scientific Index) yang menilai pemeringkatan dari segi kinerja ilmiah dan karakteristik ilmiah para ilmuwan yang ada di dunia.

Dalam perjalanannya, peringkat Unesa masih fluktuatif. Pada beberapa pemeringkatan, Unesa naik peringkat, tetapi kadang turun di pemeringkatan lain. Lewat lembaga yang ia pimpin, bersama timnya, pria kelahiran Sidoarjo itu berkomitmen untuk memperbaiki peringkat Unesa. “Ini jadi prioritas, bagaimana kita bisa kejar naik peringkat dan bisa konsisten atau bahkan terus naik dari tahun ke tahun,” ujarnya.

Misalnya, Unesa saat pertama kali berpartisipasi untuk pemeringkatan yang diselenggarakan THE-WUR mendapat ranking ke-18 dari seluruh kampus yang ada di Indonesia dalam kategori reporter. Menurutnya, upaya ke depan, dari urutan ke-18 bisa naik lagi masuk 15 bahkan 10 tertatas. Kemudian pada pemeringkatan UNS Jawa Metric di tahun 2021, Unesa meraih peringkat ke-3 se-Indonesia sekaligus peringkat ke-3 dunia. “Ini yang kita pertahankan agar tetap bisa bertahan di tiga teratas atau bahkan naik lagi hingga ke-2 atau yang pertama,” terangnya.

Baginya, tugas tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi Unesa. Apalagi, pemeringkatan masa pandemi, itu lebih menantang lagi. Koordinasi yang tidak berjalan lancar sebagaimana mestinya dibanding ketika luring atau tatap muka, kemudian support system yang diperlukan untuk sebuah data yang valid, serta dukungan dari berbagai pihak terhadap lembaga itu sangat diutamakan pada saat ini. “Ini semacam tantangan buat kita sehingga ke depan bisa lebih baik lagi dan naik lagi peringkatnya,” tandasnya.

Dia menekankan, peringkat perguruan tinggi tidak lepas dari peran penting, kontribusi dan prestasi baik dosen maupun mahasiswanya. Lulusan National Dong Hwa University, Taiwan itu mengajak mahasiswa untuk meraih prestasi sebanyak-banyaknya. Karena prestasi bagian dari kualitas diri dan kredibilitas kampus.

“Prestasi bisa di bidang akademik seperti mata kuliah, organisasi, dan pengabdian kepada masyarakat, juga nonakademik seperti lomba-lomba, kompetisi, serta liga-liga bergengsi yang bertebaran di luar sana,” pesannya. Jika ingin mengetahui peringkat UNESA saat ini atau pada tahun-tahun sebelumnya, bisa mengakses laman perankingan, <https://ranking.Unesa.ac.id/>. ■ (SAPUTRA)

“



Nadi Suprpto, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Upaya ke depan, dari urutan ke-18 bisa naik lagi masuk 15 bahkan 10 tertatas. Kemudian pada pemeringkatan UNS Jawa Metric di tahun 2021, Unesa meraih peringkat ke-3 se-Indonesia sekaligus peringkat ke-3 dunia.

”



Prayogi Dwi Cahyono Raih Juara Kejurda Inkai dan Kejurnas Forki.

JALAN PRESTASI DARI HOBI YANG 'DIPAKSA'

Prayoga Dwi Cahyono, mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Olahraga Unesa ini menemukan bakat dan hobinya hingga menuai berbagai prestasi.

Biasanya orang lain tertarik suatu hal karena penasaran atau kemauan mencoba sehingga menjadi hobi. Namun, berbeda dengan Prayoga Dwi Cahyono. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Olahraga Unesa itu justru menemukan bakat dan hobinya hingga menuai berbagai prestasi dari 'keterpaksaan' orangtua yang memilikannya olahraga karate sebagai tempat menyalurkan hobi dan bakatnya.

Yoga, demikian panggilan

akrabnya, mengungkapkan bahwa awal mula mengenal olahraga karate karena peran ayahnya yang memasukkan dirinya ke tempat latihan karate. Namun, siapa sangka dari hobi yang dipaksakan itu, ia berhasil menemukan *passion* dan menjadi jalan mengantongi beragam prestasi dari bidang karate. Terbaru, ia berhasil meraih prestasi sebagai juara Kejurda Inkai dan Kejurnas Forki.

Menurut cerita Yoga, latar belakang sang ayah memilih memasukkannya ke tempat latihan karate karena

sewaktu masih kecil suka berkelahi dengan sesama temannya. Daripada 'bakat berkelahi' itu tidak terarah sehingga berdampak buruk bagi Yoga, sang ayah lantas berinisiatif mengikutkan beladiri. "Ya udah saya mau dan latihan terus dengan giat selama 3 bulan dengan dibimbing pelatih," ungkapnya.

Feeling sang ayah memasukkan Yoga ke olahraga karate tidak sia-sia. Potensi Yoga di bidang bela diri ternyata cepat berkembang. Hal itu dibuktikan dengan keberhasilannya meraih juara 1 kejuaraan karate se-provinsi kelas usia dini padahal baru kali pertama mengikuti kejuaraan. "Meskipun saat itu saya masih pemula banget, tetapi *alhamdulillah* berhasil juara 1 kelas usia dini

se-Jawa Timur,” ujar Yoga yang mengaku dari kejuaraan itu semakin memantapkan bakatnya di karate.

Debut Yoga di dunia karate dan keberhasilannya meraih juara membuat dirinya mulai dikenal pengurus Karate Jatim dan mulai dipantau perkembangannya. Ia pun kerap mendapatkan kesempatan mewakili Jawa Timur dalam berbagai kejuaraan untuk meningkatkan potensi, bakat, dan prestasi.

Yoga mengakui bahwa sejak pandemi melanda sangat berdampak pada pertandingan yang diikuti secara tatap muka. Apalagi, katagori karate yang ditekuni oleh Yoga adalah kategori KUMITE alias *fighter* (tarung) sehingga tidak bisa diikuti secara *online*. Namun, ia bersyukur dengan semakin melandainya covid-19, geliat dunia olahraga sudah mulai bangkit, tak terkecuali olahraga karate. “Sebagai atlet, saya tentu bersyukur dengan mulai bergeliatnya turnamen olahraga, termasuk karate,” ungkap Yoga yang pada 20-23 Maret 2022 lalu mewakili Unesa di kejuaraan FORKOM di Malang.

Yoga juga menjelaskan mengenai prestasi Kejurnas Forki dan Kejurda Inkai yang berhasil didapatkan. Sebelumnya, Yoga berhasil menjuarai

Kejurda Forki sehingga dikirim ke tingkat nasional mewakili daerah dalam Kejurnas Forki pada 5-7 November 2021. Dalam Kejurnas Forki tersebut, ia berhasil meraih juara 3. “Ajang Kejurnas Forki tersebut berbeda karena bukan hanya sekedar Kejurnas Open tetapi juga ajang Seleksi Nasional untuk mencari delegasi Indonesia di ajang Internasional di Kazakhstan,” terangnya.

Mahasiswa asal Pamekasan itu mengaku bahwa selama perjalanannya menekuni olahraga bela diri tentu banyak tantangan dan rintangan. Salah satu yang dihadapi adalah tersitanya waktu bersama keluarga dan harus menjalani latihan fisik di atas rata-rata. Selain kedua hal tersebut, tambahnya, ia juga harus mengorbankan waktu belajar karena sering terbentur waktu perkuliahan dengan agenda kejuaraan. “sedangkan untuk rintangan terberat bagi saya adalah ketika mengalami cedera dan harus berupaya segera pulih,” tuturnya.

Yoga bersyukur semua tantangan dan rintangan tersebut berhasil dilewati dengan memegang teguh prinsip yakin dan percaya diri. Baginya, yang terpenting adalah selalu berusaha menjalankan secara maksimal dan menyelipkan doa

dalam setiap usaha. Yoga mengatakan bahwa setiap pertandingan selalu memiliki tantangan berbeda entah dalam hal teknik atau *style* bermain. “Itulah justru yang menjadikan olahraga karate menarik karena tidak bisa ditebak dan unik,” imbuhnya sambil tertawa.

Bagi mahasiswa angkatan 2021 ini, meskipun banyak tantangan dan rintangan yang dihadapi ia tetap bersyukur karena terus dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang karate hingga berhasil menggapai beragam prestasi. Ia juga tidak menyangka bahwa olahraga karate yang ditekuni karena kebiasannya suka bertengkar semasa kecil ternyata mampu menjadi jalan bagi dirinya dalam menggapai impian dan membanggakan kedua orang tua dengan berbagai prestasi yang didapatkan.

Yoga tak menampik bahwa semua prestasi yang didapat tersebut, tak lepas dari peran dan dukungan berbagai pihak baik kedua orang tuanya, keluarga, pelatih, dan Unesa yang selalu memberikan dukungan. Berkat semua dukungan itu, ia berhasil menjadi seperti sekarang ini. “Ke depan, saya tentu akan lebih bersemangat memotivasi diri untuk mengharumkan nama Indonesia di kancah internasional dan selalu membanggakan orang tua,” tandasnya.

Selain itu, mimpi terbesar Yoga saat ini adalah dapat mewakili Indonesia di ajang Internasional seperti tingkat ASEAN bahkan dunia. Ia juga berharap agar perkembangan dunia karate di Indonesia semakin maju dan terus diperhatikan, terutama dalam hal peningkatan kemampuan dan kesejahteraan atlet. “Ke depan saya berharap semoga tidak ada lagi atlet karate berprestasi tetapi kesejahteraannya tidak diperhatikan setelah kariernya meredup,” pungkasnya sembari berharap olahraga karate Indonesia semakin berkembang pesat. ■ (AZHAR)



Panji Bagas Setyo Abdi, Enterpreneur Muda Alumnus Unesa

MILIKI SEMBILAN GERAI KULINER AYAM KAMPUS

“Membuka bisnis itu mudah. Yang sulit itu mempertahankan. Apapun resiko usaha kita ke depan, intinya harus ikhlas, entah itu untung atau rugi.”

Sukses menjalankan usaha atau bisnis, tentu bukan hanya membutuhkan kerja keras, namun juga membutuhkan keuletan, kreativitas dan inovasi serta kemampuan memanfaatkan peluang. Dengan modal itu, bisnis yang dirintis dari kecil akan bertumbuh menjadi besar, sukses dan beromset tinggi. Seperti halnya yang dilakukan salah satu alumnus Unesa Panji Bagas Setyo Abdi, yang sukses dengan usaha kuliner dengan label Ayam Kampus.

Kisah sukses alumnus prodi Pendidikan Seni Rupa angkatan 2016 tentu tidak begitu saja didapat. Awalnya, *entrepreneur* muda yang telah memiliki 9 gerai ini tidak terpikirkan membuat ide bisnis. Semua, berangkat dari kondisi yang menuntutnya untuk terus berproses dan mandiri dengan memanfaatkan peluang yang ada di sekitarnya. “Semua bermula pada tahun 2017, saat saya mahasiswa baru semester 2,” ujarnya.

Kala itu, terang pria yang akrab dipanggil Panji itu, sepulang dari kuliah, ia dan teman-temannya mengunjungi salah satu restoran makanan cepat saji yang sedang





Panji Bagas Setyo Abdi, entrepreneur muda alumnus Unesa yang berhasil memiliki sembilan gerai kuliner berlabel Ayam Kampus di beberapa lokasi.

berbagai kritikan karena dianggap kontroversial. Banyak mahasiswa dan kalangan masyarakat yang menganggap dan mengaitkan stigma Ayam Kampus dengan hal negatif dan tabu selama ini. Namun, sebagai mahasiswa Seni Rupa yang dibentuk agar memiliki pemikiran *out of the box*, ia tetap berkomitmen menggunakan nama tersebut sebagai *branding* produknya.

Panji menjelaskan, secara sederhana, *brand* Ayam Kampus yang dibuat memiliki arti mahasiswa yang berdagang ayam goreng di lingkungan kampus. Dengan istilah seperti itu, Panji berharap dapat meluruskan stigma selama ini yang menganggap Ayam Kampus sebagai istilah yang negatif. “Ini tentu menjadi salah satu upaya mengubah *mindset* negatif yang melekat di benak masyarakat melalui *branding* produk kami,” jelasnya.

Lambat laun, produk Ayam Kampus sebagai *brand* makanan semakin familiar di kalangan mahasiswa sekitar Unesa. Selain nama *brand*nya sendiri yang unik, kelezatan rasa dan harganya yang terjangkau menjadi pilihan menarik bagi mahasiswa. Tak butuh waktu lama, bisnis Panji semakin berkembang hingga mampu mendirikan 9 gerai yang tersebar di

“Karena tidak punya uang sebagai sponsorship, kami pun barter dengan memberikan beberapa produk Ayam Kampus.”

”

berbagai area Surabaya (khususnya di sekitar Unesa), Sidoarjo, Gempol dan Mojosari. “Selain mendirikan *outlet*, kami juga membuka melalui *onlineshop* untuk memudahkan konsumen,” terang wirausaha muda yang memiliki 50 karyawan ini.

IKUT SPONSORSHIP BARTER PRODUK

Selama menjalani bisnis, tentu banyak suka dan duka yang dilalui. Di antaranya, kata Panji, memperjuangkan dan mengatur SDM, promosi hingga pengembangan produk. Panji masih sangat ingat pada paro pertama menjalankan bisnis, ia sama sekali tidak memiliki uang untuk melebarkan usahanya. Ditambah lagi, saat itu *brand* Ayam Kampus pertama kali diundang sebagai *sponsorship* oleh salah satu perguruan tinggi di daerah Krian Sidaarjo. “Karena tidak punya uang sebagai *sponsorship*, kami pun barter dengan memberikan beberapa produk Ayam Kampus,” terangnya.

Setelah mengikuti even tersebut, Ayam Kampus mulai dikenal dan ramai orderan. Bahkan, bermula dari itu pula *brand* Ayam Kampus mulai melebarkan sayap sebagai UMKM yang mampu sejajar dengan *brand kuliner* ternama. Selain berpikir bisnis, Ayam Kampus juga

mengutamakan berbagi dengan sesama pada Jumat dan Ramadhan. Ia percaya bahwa sedekah tidak akan mengurangi rezeki, “*Berbisnis dengan Allah tidak akan membuat seorang hamba itu menjadi rugi. Setiap omset yang didapat, berapapun itu sisihkanlah untuk sedekah,*” begitu ungkap Panji menirukan perkataan mentornya.

Kekuatan sedekah memang begitu dirasakan Panji. Salah satu buktinya, saat pandemi *Covid-19* melanda dan membuat banyak usaha gulung tikar, Ayam Kampus tetap bertahan dengan senantiasa membangun kekompakan tim, *partner* bisnis yang kuat, *monitoring*, bertukar pikiran, evaluasi bisnis, komitmen, inovasi, dan senantiasa memelihara kekeluargaan. “Jika ingin memulai bisnis, terapkan tiga hal ini yakni niat yang meliputi konsep dan visi misi usaha, ikhlas, dan jangan pernah menyerah,” pungkasnya. ■ (SAPUTRA)





BERKONTRIBUSI LEWAT PENGABDIAN DAN PRESTASI

Forum Mahasiswa Mojokerto (Formato) merupakan salah satu ormada yang eksis di Unesa saat ini. Berbagai kegiatan dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kampus.

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) terus mendorong mahasiswa agar tidak hanya belajar di ruang kelas, tetapi juga perlu mengaktualisasikan diri di luar kelas, salah satunya dengan terlibat dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan baik intra maupun ekstra kampus. Tidak heran, perkembangan organisasi mahasiswa di kampus ‘Satu Langkah di Depan’ itu cukup pesat, bahkan setiap daerah memiliki organisasinya sendiri yang disebut organisasi mahasiswa daerah (ormada).

Salah satu ormada yang eksis di Unesa yaitu Forum Mahasiswa Mojokerto (Formato). Sebagaimana yang lainnya, ormada ini menjadi ruang berkumpul dan berdiskusi bagi mahasiswa yang berasal dari ‘Kota Onde-Onde’ tersebut. Mulanya, perkumpulan ini bernama Squato (Squad Mojokerto) yang dibentuk pada Oktober 2016 oleh beberapa mahasiswa Unesa asal Mojokerto.

Kebanyakan dari mereka, pada waktu itu hanya sekadar kumpul-kumpul biasa di suatu kafe atau tempat tongkrongan. Seiring

Formato hadir untuk mengayomi seluruh mahasiswa Unesa yang berasal dari Mojokerto. Formato menjangkau banyak mahasiswa agar bisa memberikan kontribusi baik untuk Unesa maupun daerah.

berjalannya waktu, mereka lantas ingin kumpul-kumpul tersebut lebih terstruktur, menjangkau banyak mahasiswa agar bisa memberikan kontribusi baik untuk Unesa maupun daerah. Karena itulah, mereka lantas mendeklarasikan Squato yang belakangan, 29 November 2016 resmi berganti nama menjadi Formato.

Sejak awal berdirinya, ormada ini banyak menjumpai tantangan internal maupun eksternal. Seperti mendapat cibiran lantaran belum memiliki logo, bendera, bahkan tidak memiliki identitas yang jelas. Namun, hal ini tak menyurutkan semangat mereka untuk terus membangun dan menata organisasi sehingga bisa terus tumbuh dan maju. Tujuan mereka jelas; sebagai wadah pengabdian untuk memberikan kontribusi positif bagi tanah kelahiran dan almamater.

Formato hadir untuk mengayomi seluruh mahasiswa Unesa yang berasal dari Mojokerto. Wadah tersebut menjadi sebuah keluarga baru yang memperkuat tali silaturahmi, sebagai tempat bertukar gagasan, saling memotivasi agar sama-sama sukses dan nantinya bisa memberikan dampak yang positif bagi Mojokerto. “Jangan lihat Mojokerto sekarang, tapi sebagai generasi muda, kita harus melihat Mojokerto lima bahkan sepuluh tahun ke depan, kita yang saat ini kuliah harus memproyeksikan diri, di mana dan apa peran kita lima bahkan 10 tahun ke depan untuk Mojokerto,” ujar Riky Rakhmadani Ketua Umum Formato.

Semangat memajukan organisasi, terlihat dari upaya mereka yang tak mengenal lelah. Beberapa saat sebelum pandemi, mereka dituntut melakukan pendataan mahasiswa baru Unesa dari Mojokerto untuk bergabung ke Formato. Kemudian, mereka juga mendapat legalitas dan SK dari kampus pada 2019.

Seiring berjalannya waktu Formato semakin dikenal luas dan menyumbangkan beberapa prestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik. Salah satu prestasi yang paling berkesan adalah mendapatkan pendanaan dalam Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) dari Kemendikbudristek yang dilaksanakan di Desa Sajen, Pacet.

Di sana mereka membangun tempat wisata air yang diberi nama Sajen Edu Adventure yang berfokus pada penguatan unsur edukasi dalam wisata tersebut. Objek wisata tersebut bernuansa adventure yang dikelilingi suasana gunung dan hawa sejuk khas Pacet. Hal tersebut terbukti sukses pada realisasinya hingga mereka didanai kembali untuk lanjut ke program selanjutnya yaitu, Program Pengembangan dan Pemberdayaan Desa (P3D).

Luarbiasanya, penghargaan itu mereka dapatkan ketika masa pandemic. Hal itu membuktikan bahwa Formato meskipun di tengah wabah yang berkecamuk, semangat, kreativitas dan karya tidak pernah kendor. Justru, tantangan tersebut membuat Formato terus *survive* dengan kemauan dan tekad yang kuat. “Kami berharap Formato

mampu menjadi contoh bagi ormada lain dalam berorganisasi, tidak hanya mengabdikan, akan tetapi juga menyumbangkan prestasi,” ucap Riky Rakhmadani.

Layaknya ormada lain, Formato memiliki berbagai program kerja unggulan yang menarik selama dua tahun terakhir. Di antaranya adalah *wafo*, *sport & art festival*, *international virtual discussion*, pelatihan desain, *band & sport*, *virtual campus expo*, dan beberapa program kerja umum seperti bukber dan penggalangan donasi untuk bantuan korban bencana alam.

Ketua Umum periode 2020-2021 itu berharap Unesa dapat terus mendorong dan mendukung ormada dalam meraih banyak prestasi. Salah satu dukungan dapat berupa ruang kesekretariatan sebagai tempat penataan barang-barang ormada sekaligus menjadi ruang kumpul bagi anggota Formato. Sebab, selama ini mereka seringkali menitipkan barang atau arsip kegiatan di tempat tinggal anggota lain bahkan ormada

Formato merupakan wadah tersebut menjadi sebuah keluarga baru yang memperkuat tali silaturahmi, sebagai tempat bertukar gagasan, saling memotivasi agar sama-sama sukses dan nantinya bisa memberikan dampak yang positif bagi Mojokerto.

lain. “Kami ingin memiliki tempat yang layak, nyaman dan dapat kami gunakan untuk keberlangsungan Formato ke depannya,” harapnya. ■
(SAPUTRA)



Pembelajaran Sejarah tidak melulu soal membaca, menghafal dan memahami sederet kejadian masa lampau beserta tanggal dan tempatnya, tetapi lebih jauh melibatkan siswa dalam project yang mendorong mereka berpikir kritis dan kreatif memahami sejarah dan menerapkan nilai-nilai sejarah dalam kehidupan sekarang dan akan datang.

Agar pembelajaran sejarah bisa demikian, para guru harus terus meningkatkan kemampuannya. Karena itulah, Tim PKM Unesa gandeng Anggota Asosiasi Guru Sejarah Indonesia Jawa Timur (Agsi Jatim) adakan Pelatihan Pembelajaran Sejarah Berbasis Project untuk para guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah Jawa Timur dan MGMP Sejarah Kota Surabaya. Pelatihan yang dihelat secara offline dan online itu berlangsung pada 4, 11 dan 18 September 2021 lalu.

Ketua PKM, Drs. Sumarno, M.Hum mengatakan bahwa sejalan dengan penerapan kurikulum K13 dan merdeka belajar, guru harus menguasai pendekatan pembelajaran berbasis project, termasuk dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran berbasis project merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan melibatkan siswa dalam project tertentu.

Model pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan, mengasah daya kritis atau higher order thinking skill (HOTS) lewat investigasi suatu topik atau menyelesaikan suatu project.

“Dengan model ini, pembelajaran Sejarah tidak lagi dominan ceramah sampai siswa ngantuk, tetapi lebih menarik siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran itu sendiri, sehingga



BELAJAR SEJARAH MAKIN EFEKTIF DAN MENYENANGKAN

Tim PKM Latih Guru Menerapkan Pembelajaran Berbasis Project.

lebih menyenangkan,” ujar Dosen Pendidikan Sejarah itu.

Setelah mengikuti pelatihan itu guru diharapkan memahami model pembelajaran sejarah berbasis project dan memiliki keterampilan untuk mengimplementasikan dalam kelas di sekolahnya masing-masing. Lewat pelatihan itu juga, tim PKM membekali para guru dengan skill membuat modul digital atau e-book yang diperlukan untuk mendukung

pembelajaran via daring.

“Semoga para guru sejarah di Jawa Timur tidak hanya mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran Sejarah dengan efektif dan menyenangkan, tetapi juga mampu menghadirkan inovasi dalam pembelajaran sejarah baik dalam bentuk modul digital maupun yang lainnya,” harapnya.

Pelatihan itu diisi beberapa pemateri; 1) Drs. Sumarno, M.Hum.,

“
Kerja sama tim PKM dan Agsi Jatim dapat berlanjut dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang lain yang mendukung pengembangan kompetensi guru khususnya dalam PBM Sejarah. Pelatihan tersebut memuat beberapa indikator penilaian, diantaranya kemampuan pengelolaan, relevansi dan orisinalitas atau keaslian.
 ”

menyampaikan materi ‘Konsep Pembelajaran Berbasis Project’. 2) Septina Alrianingrum, SS., M.Pd membawakan materi ‘Model RPP dan LKPD Pembelajaran Sejarah Berbasis Project’. 3) Drs. Artono, M.Hum memaparkan ‘Asesmen Pembelajaran Berbasis Project dan Modul Penguatan Profil Pelajar Pancasila’.

Pelatihan ini diikuti sekitar 82 peserta yang berasal dari berbagai daerah. Ada yang dari SMK Negeri 1 Kalibawang, Kab. Wonosobo; SMA Negeri 1 Torjun; Guru Sejarah SMA Tunas baru Batam; SMA Negeri 4 Berau Kalimantan Timur; SMAN 1 Karangkoar, Banjarnegara; SMA Negeri 14 Malinau, Kalimantan Utara; SMAN 1 Ploso, Klaten; SMP Negeri 13 Simpang Hilir, Kalimantan Barat; ada pula yang dari MAN Batam dan SMKN 1 Sinunukan.

Dia berharap, kerja sama tim PKM dan Agsi Jatim dapat berlanjut dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang lain yang mendukung pengembangan kompetensi guru khususnya dalam PBM Sejarah.

Pelatihan tersebut memuat beberapa indikator penilaian, diantaranya kemampuan pengelolaan, relevansi dan orisinalitas atau keaslian. Dr. Wisnu, M.Hum menjelaskan, ada beberapa kelebihan pembelajaran berbasis project; meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong siswa untuk melakukan pekerjaan penting dan mereka perlu untuk dihargai dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Selain itu juga membuat peserta didik menjadi lebih aktif memecahkan problem-problem yang kompleks, meningkatkan kolaborasi, mendorong peserta didik untuk mengembangkan atau mempraktikkan keterampilan komunikasi, meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber dan



memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek.

”Model ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dalam dunia nyata. Siswa tidak hanya bisa di ruang kelas, tetapi juga terampil dan kreatif di luar kelas atau di dunia yang kompleks,” ujar Wisnu.

Selain Drs. Sumarno, M.Hum., terdapat pula beberapa anggota yang juga ikut berkontribusi dalam pelatihan ini. Mereka adalah Dr. Wisnu, M.Hum., Drs. Artono, M.Hum., Septina Alrianingrum, SS., M.Pd., dan Esa Putra Bayu Gusti Gineung Patridina, S.S., M.A.

■ (HASNA)



WIRAUSAHA FESYEN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 5.0

Guru Besar bidang Pendidikan Kewirausahaan Tata Busana Unesa Prof. Dr. Marniati SE, MM menyampaikan, revolusi industri 5.0 dalam dunia pendidikan menekankan pada pendidikan karakter, moral, dan keteladanan karena ilmu yang dimiliki dapat digantikan teknologi sedangkan penerapan *soft skill* maupun *hard skill* peserta didik tidak dapat digantikan oleh teknologi.

Industri 5.0 merupakan revolusi besar kelanjutan dari industri 4.0 yang akan mengubah cara hidup, bekerja, dan berinteraksi satu sama lain, termasuk wirausaha bidang fesyen (tata busana). Berikut perspektif Prof. Dr. Marniati SE, MM Guru Besar bidang Pendidikan Kewirausahaan Tata Busana Unesa yang belum lama ini dikukuhkan.

Bagaimana pandangan terkait Revolusi Industri 5.0 sebagaimana yang tertuang dalam penelitian?

Revolusi industri 5.0 menjadi konsep yang bisa mengubah cara kita hidup, bekerja, dan berhubungan satu dengan yang lain. Industri 5.0 mulai menyentuh dunia virtual, berbentuk konektivitas manusia, mesin dan data yang dikenal dengan istilah *Internet of Things* (IoT). Salah satu karakteristik unik dari industri 5.0 adalah pengaplikasian kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* (AI). Era revolusi industri 5.0 juga akan mengubah cara berpikir tentang pendidikan dalam perspektif konsep pendidikan. Kurikulum saat ini dan masa depan harus melengkapi kemampuan siswa dalam dimensi pedagogik, keterampilan hidup, kemampuan untuk hidup bersama (kolaborasi) dan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, siswa harus dibekali *soft skill* dan *transversal skill*, serta keterampilan tidak

terlihat yang berguna dalam banyak situasi kerja seperti keterampilan interpersonal, hidup bersama, kemampuan menjadi warga negara berpikiran global, serta literasi media dan informasi.

Dalam dunia pendidikan, apa yang sangat ditekankan dalam revolusi industri 5.0?

Revolusi industri 5.0 dalam dunia pendidikan menekankan pada pendidikan karakter, moral, dan keteladanan karena ilmu yang dimiliki dapat digantikan teknologi sedangkan penerapan *soft skill* maupun *hard skill* peserta didik tidak dapat digantikan oleh teknologi. Oleh karena itu, diperlukan kesiapan dalam hal pendidikan berbasis kompetensi, pemahaman dan pemanfaatan IoT (*Internet of Things*), pemanfaatan virtual atau *augmented reality* dan penggunaan serta pemanfaatan AI (*Artificial Intelligence*). Untuk memastikan kurikulum berjalan optimal, guru harus memiliki kompetensi yaitu *educational competence*, *competence for technological commercialization*, *competence in globalization*, *competence in future strategies* serta *counselor competence*. Selain itu, guru juga perlu memiliki sikap bersahabat dengan teknologi, kolaboratif, kreatif dan mengambil risiko, memiliki selera humor yang baik, serta mengajar secara menyeluruh (holistik).



Prof. Dr. Marniati SE, MM

Tantangan khusus dalam menyiapkan SDM di era 5.0, utamanya dalam kewirausahaan?

Revolusi 5.0 dalam dunia pendidikan, tentu menjadi tantangan dalam menyiapkan SDM (tenaga pendidik) yang memiliki kecakapan dan kemampuan *leadership*, *digital*

literacy, communication, entrepreneurship, dan problem solving. Selain itu, tenaga pendidik juga perlu memahami konsep pembelajaran dalam menghadapi society 5.0 dengan memilih berbagai model pembelajaran seperti *discoverey learning, project based learning, problem based learning, dan inquiry learning.* Setidaknya, ada lima aspek yang saling berhubungan untuk mewujudkan *society 5.0* ke depan, di antaranya *problem solving & value creation, diversity (keberagaman), decentralization, resilience, sustainability & environmental harmony.*

Seberapa pentingkah pendidikan kewirausahaan utamanya fesyen dalam revolusi industri 5.0?

Kewirausahaan fesyen bisa menjadi wadah dalam menyalurkan hobi. Jika pebisnis itu merupakan orang yang suka mendesain baju ia bisa menyalurkan hobinya dengan membuat produk desain tetapi tetap menghasilkan uang. Tentu saja hal itu merupakan kesenangan yang luar biasa untuk orang yang bisa mewujudkannya. Selain itu, keuntungan lain jika menggunakan produk sendiri, pebisnisnya bisa tetap mengikuti tren fesyen. Keuntungan lain, kewirausahaan fesyen menghasilkan keuntungan yang menjanjikan. Setiap tahun, permintaan produk fesyen terus bertambah seiring dengan jumlah penduduk yang semakin bertambah. Hal itulah, salah satu yang menjadi alasan orang mau berbisnis di bidang fesyen. Apalagi, jika produk yang dijual adalah karya sendiri pebisnis dapat menentukan harga jual dengan keuntungan yang tinggi.

Bagaimana keunikan dalam pendidikan kewirausahaan, terutama fesyen?

Hasil studi telah membuktikan dampak positif dari mata kuliah kewirausahaan. Begitupula pendidi-



kan kewirausahaan tata busana atau fesyen. Wirausahawan yang punya motivasi kewirausahaan tinggi cenderung punya kemauan untuk sukses. Apalagi, wirausaha dibangun berdasarkan motivasi yang tumbuh dan berkembang melalui kecerdasan emosional dalam diri siswa. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kesiapan kerja siswa. Kecerdasan emosional dianggap sebagai faktor utama yang membuat dan menjaga agar seseorang tetap dapat dipekerjakan. Kesiapan kerja ini menjadi seperangkat keterampilan generik minimum yang dibutuhkan lulusan untuk bisa memperoleh pekerjaan, bertahan dalam pekerjaan, dan mengembangkan diri di dunia kerja.

Apa yang menjadi fokus penelitian terkait kewirausahaan tata busana?

Setidaknya ada 5 fokus dalam penelitian. Pertama hasil belajar dalam pendidikan kewirausahaan *fesyen*, kedua kecerdasan emosional, ketiga motivasi berwirausaha, dan keempat pengaruhnya terhadap kesiapan kerja, dan kelima era revolusi industri 5.0 bagi siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan pendidikan kewirausahaan tata busana mampu meningkatkan dan menguatkan motivasi wirausaha serta melatih ke-

Kewirausahaan fesyen bisa menjadi wadah dalam menyalurkan hobi. Jika pebisnis itu merupakan orang yang suka mendesain baju ia bisa menyalurkan hobinya dengan membuat produk desain tetapi tetap menghasilkan uang.

siapan kerja siswa. Selain itu, pentingnya pendidikan kewirausahaan tata busana tidak hanya berhenti di tataran konsep, tetapi harus diimplementasikan dalam pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa. Selain itu, pelaksanaan mata kuliah pendidikan berwirausaha fesyen yang berkaitan dengan kreativitas membutuhkan perhatian lebih besar. Salah satu komponen *society 5.0* adalah kemampuan *problem solving & value creation.* ■ (FBR)

SAYA, SARINAH

Oleh: Diana AV Sasa*

SAMPAILAH saya di posisi seperti ini, menjadi seorang anggota dewan. Sembari membaca kembali kitab besar Sukarno tentang “daya-joang” seorang manusia bernama “Sarinah” yang terbit pada 1947, insyaf lah saya bahwa posisi perempuan yang hari ini berada dan bekerja di ruang publik bukan sesuatu yang datang begitu saja. Posisi ini diperjuangkan setahap demi setahap.

“Sarinah” atau “Kartini” yang namanya disebut berulang kali Sukarno di kitab *Sarinah* itu adalah kelas saya dan kamu sekalian perempuan di Indonesia; kelas yang tumbuh bersama masyarakat di mana usia kelas perempuan dan problem-problemnya sama tua dengan problem kemanusiaan kita.

Untuk memperlihatkan problematika itu, Sukarno bekerja keras mengeluarkan seluruh daya pikirnya, daya bacanya untuk memberi jalan terang bahwa “nikmat” persamaan posisi di ruang publik saat ini—baik politik, sosial, ekonomi, budaya—adalah jalan panjang yang merentang sangatlah jauh dan menyakitkan.

Bukan saja oleh ruang lingkup sosial, tetapi juga oleh agama. Padahal, teladan hidup kita beragama, Muhammad Saw., sudah menyabdakan bahwa perempuan tiang negeri; manakala baik perempuan, baiklah negeri. Manakala rusak perempuan, rusaklah negeri.

Haveloch Ellich yang disitir Sukarno berkata bahwa kebanyakan laki-laki memandang perempuan sebagai blasteran antara Dewi dan seorang tolol. Dipundi-pundikan sebagai seorang Dewi, dianggap tidak-penuh sebagai seorang tolol!

Kata-kata Ellich itu mengingatkan kita pada suatu masa yang, aduh, jangan sampai kembali lagi, di mana perempuan dianggap sebagai benda, objek, mutiara, tetapi ditutup di balik tirai, dalam kotak kamar; tidak bisa melihat bentang dunia yang luas. Jalan pendidikan yang menjadi jalan masuk memandang warna-warni dunia tertutup sangat rapat.

Tepat di pintu pendidikan itu pergerakan nasional kita dikibarkan pada awal abad 20. Kelas-kelas bagi perempuan dibangun. Dari yayasan yang dibangun Kartini hingga Sartika, partai-partai progresif dan lembaga sosial dan buruh, semua bahu-membahu meletakkan tapal dan kelas-kelas pendidikan agar perempuan bersiap menghadapi dunia. Bahwa, mereka bukan obyek yang dipikirkan laki-laki, tetapi bersama dalam satu pergerakan untuk pembebasan nasional.

Maka, Sukarno mewanti-wanti agar saf perempuan dan laki-laki dalam pergerakan nasional tidak boleh terpisahkan. Perempuan tidak boleh menanti pasif. Sarinah mestilah aktif. Kartini mestilah bergiat.

Berkata Sukarno, “Mari memikirkan soal perempuan secara bersama-sama dengan kaum perempuan. Kadang kaum laki-laki terlalu main Yang Dipertuan di atas soal-soal yang mengenai kaum perempuan. Dia, kaum laki-laki, dialah kadang-kadang dirinya merasa diserahi memikirkan dan memecahkan soal-soal semacam ini, dialah kadang-kadang merasa dirinya cukup bijaksana untuk mengambil keputusan, sedang kaum perempuan tidak diajak ikut bicara, dan disuruh terima apa saja yang diputuskan oleh kaum laki-laki itu.”

Sukarno ingin bilang bahwa soal



“Dalam masyarakat keadilan sosial dan kesejahteraan-sosial itulah engkau (Sarinah) nanti menjadi wanita yang bahagia, wanita yang merdeka!”
SOEKARNO



“Jikalau tidak dengan mereka (wanita), kemenangan tak mungkin kita capai,”
LENIN



“Banyak sekali pergerakan kita kandas di tengah jalan, oleh karena keadaan wanita kita,”
GANDHI





Diana AV Sasa

Anggota DPRD Jawa Timur (2019 - 2024)

masyarakat dan negara adalah soal laki-laki dan perempuan, soal perempuan dan laki-laki. Soal perempuan adalah satu soal penting masyarakat dan negara. Karena soal perempuan adalah soal masyarakat, simpul Sukarno, soal perempuan adalah sama tuanya dalam masyarakat; soal perempuan adalah sama tuanya dengan kemanusiaan.

Lebih tegas lagi, sekali lagi, soal laki-laki-perempuan sama tuanya dengan kemanusiaan. Sejak manusia hidup dalam gua-gua dan rimba-rimba dan belum mengenal rumah, sejak zaman Adam dan Hawa, kemanusiaan itu pincang, terganggu oleh soal ini.

Dengarkan Sukarno: “Manusia zaman sekarang mengenal ‘soal perempuan’, manusia zaman purbakala mengenal “soal laki-laki”. Sekarang kaum perempuan duduk di tingkatan bawah, zaman purbakala laki-laki duduk di tingkatan bawah. Sekarang kaum laki-laki yang berkuasa, di zaman purbakala kaum perempuanlah yang berkuasa. Kemanusiaan, di atas lapangan soal laki-laki-perempuan, selalu pincang. Dan kemanusiaan akan terus pincang, selama saf yang satu menindas saf yang lain. Harmoni hanyalah dapat tercapai, kalau tidak ada saf satu di atas saf yang lain, tetapi dua saf itu sama derajat—berjajar—yang satu di sebelah yang lain, yang satu memperkuat kedudukan yang lain. Tetapi masing-masing dengan kodratnya sendiri. Sebab siapa melanggar kodrat alam ini, ia akhirnya niscaya digilas-remuk-redam oleh alam itu sendiri.”

Marhaen dan Sarinah itu berada dalam satu saf. Kartono dan Kartini itu berada dalam satu kendaraan. Saf kemanusiaan, moda kesejahteraan. Keduanya, sebagaimana dinarasikan Olive Schreiner sebagai dua makhluk yang terikat satu kepada yang lain oleh tali-gaib, satu tali-hidup; begitu terikat yang satu kepada yang lain sehingga yang satu tak dapat

mendahului selangkah pun kepada yang lain, tak dapat maju setapak pun dengan tidak membawa juga kepada yang lain.

Harmoni seperti itu yang selalu diingatkan untuk tidak boleh dirusak kekuatan-kekuatan tua, pikiran-pikiran purba yang sudah lama dieliminasi pergerakan nasional. Sukarno mewanti-wanti agar laki-laki jangan mengira bisa menanam sesuatu kultur yang sewajar-wajarnya kultur kalau perempuan dihinakan dalam kultur itu.

Mengutip para ahli sejarah, Sukarno mengingatkan bahwa kultur Yunani jatuh karena perempuan dihinakan di dalam kultur Yunani itu. Nazi-Jerman jatuh, oleh karena di Nazi-Jerman perempuan dianggap hanya baik buat Kirche-Kuche-Kleider-Kinder. Semanjak kultur masyarakat Islam (bukan agama Islam) kurang menempatkan kaum perempuan pula di tempatnya yang seharusnya, maka matahari kultur Islam terbenam, sedikit-sedikitnya suram.

Sebagai paham, sebagai ideologi, pikiran yang merendahkan dan membatasi kemerdekaan perempuan untuk beraktivitas itu terus hidup. Ia bisa muncul di mana saja: dalam kebijakan sosial dan ekonomi pemerintah, dalam regulasi-regulasi yang merugikan kepentingan perempuan, dalam pengajaran-pengajaran terbatas dan eksklusif, hingga dalam ujaran-ujaran seksis di media sosial.

Sarinah, nama yang dipilih Sukarno sebagai tokoh pengibar manifestasinya, adalah tokoh yang dengan segala kesadaran yang diraihinya setapak demi setapak mengikuti usia Republik yang terus melaju. Sarinah itu adalah saya, adalah kamu.

Sarinah adalah penyeru kembali kata-kata Vivekananda yang sangat disukai Sukarno: “Apakah aku ini seorang wanita, maka engkau selalu menanyakan hal-hal yang semacam itu kepadaku? Engkau itu apa, maka

engkau mengira dapat memecahkan soal-soal wanita? Apakah engkau itu Tuhan Allah, maka engkau mau menguasai tiap-tiap janda dan tiap-tiap perempuan? Hands off! Mereka akan mampu menyelesaikan soal-soalnya sendiri.”

Pada momen seperti ini, Sarinah terkini terus-menerus didorong untuk menyelesaikan masalah mereka sendiri. Di semua tingkatan; mulai dari pejabat pemerintahan hingga level rukun tetangga dan rumah tangga. Sebab, monster ketidakadilan itu jika tidak diwaspadai terus-menerus diingatkan, ia menyaru sebagai hewan peliharaan yang lucu dan unyu yang suatu saat akan memerkam kita kala kita lengah.

Agar tidak lengah, hai Sarinah, selalu bawa dalam tasmu—entah tas bermerek maupun tas belanjaan yang biasa kamu gunakan ke pasar—kitab Sukarno berjudul *Sarinah* yang terbit pertama kali pada 1947 itu. Menurut saya, itu salah satu cara paling sederhana untuk selalu mawas menjalani hidup di alam patriarkat-tak-berkeadilan. ■

**Diana AV Sasa adalah Anggota DPRD Jawa Timur Periode (2019–2024), alumnus Bahasa Inggris FBS Unesa*

HOBI JAJAL KULINER NUSANTARA, SUKA PELIHARA IKAN DAN KUCING LOKAL

Suprpto, S.Pd., M.T.,
Wakil Rektor Bidang Umum
dan Keuangan Unesa



Hobi tetaplah hobi. Kendati sibuk dengan urusan kantor, Pak Prpto tak lupa sisihkan waktu untuk berolahraga. Golf kesukaannya. Beliau juga senang jajal kuliner Nusantara. Kalau healing tak perlu jauh-jauh, di rumahnya banyak beberapa kolam berisi berbagai jenis ikan. Pun beliau memelihara kucing lokal.

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) tidak hanya melahirkan atlet dan pelatih berprestasi tanah air, tetapi juga berkomitmen membumikan olahraga di tengah masyarakat. Tidak heran jika jajaran pimpinan universitas rata-rata suka berolahraga. Hampir setiap minggu, pimpinan punya jadwal, mulai dari tenis, golf hingga sepak bola.

Di luar kesibukan kantor, Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan Unesa, Suprpto, S.Pd., M.T., biasanya berolahraga. Dia suka bermain golf baik bersama jajaran internal maupun dengan para tamu penting dan mitra. Kesukannya pada stick golf, bermula dari ajakan sang rektor, Cak Hasan.

Awal-awal, pria yang akrab disapa Pak Prpto itu mengaku bingung, tetapi setelah belajar dan berlatih berkali-kali, lambat laun bisa beradu kemampuan dengan rekan-rekannya. “Awalnya pas pertama masuk lapangan ya bingung. Pegang sticknya bagaimana, mukulnya bagaimana dan aturannya seperti apa kan gak tahu. Akhirnya *mbonek*, yang penting mengayun stick dan mukul,” terangnya sembari tertawa ringan.

Sekarang, pria lulusan S-2 UGM itu sudah berani unjuk kebolehan di atas lapangan. Dia semakin menyukai olahraga yang menuntut kefokuskan dan ketenangan tinggi itu. Sampai-sampai beliau menjadi salah satu yang menginisiasi pembangunan Driving Range, pusat latihan pukul golf di sisi utara halaman Unesa Kampus Lidah Wetan, Surabaya yang diresmikan beberapa waktu lalu.

Driving Range tersebut, awalnya direncanakan

untuk internal dan para tamu penting. Karena antusiasme masyarakat yang luar biasa, akhirnya juga dibuka untuk umum. “Ternyata masyarakat juga banyak yang senang bermain golf. Ya sudah, akhirnya dibuka untuk umum. Lapangannya dibuat di sisi utara agar mudah diakses. Hanya dengan budget Rp75.000,00 per 100 bola, siapapun dapat dengan bebas menggunakan fasilitas yang telah disediakan di dalamnya,” paparnya.

Menurutnya, bermain golf memiliki banyak sisi menarik, salah satunya bisa langsung bersentuhan dengan alam. Menyehatkan jiwa dan raga karena menuntut pemain berjalan kaki dari base hingga ke hole untuk mengambil bola. Olahraga golf, cocok untuk mencari inspirasi. Bisa sambil berdiskusi dengan teman atau mitra.

“Ada anekdot menarik soal golf. Sewaktu muda, kita sering bermain bola besar seperti sepak bola, basket, voli dan lain sebagainya. Namun seiring bertambahnya usia, kita justru bermain bola-bola kecil,” ucapnya.



Selain olahraga, Pak Prapto juga senang menjajal berbagai kuliner tanah air, utamanya seafood. Setiap melakukan kunjungan kerja ke berbagai daerah dan kota atau kabupaten, kurang sah, jika tidak mencicipi kuliner khas



“Ada anekdot menarik soal golf. Sewaktu muda, kita sering bermain bola besar seperti sepak bola, basket, voli dan lain sebagainya. Namun seiring bertambahnya usia, kita justru bermain bola-bola kecil.”

setempat. Sudah banyak jenis olahan seafood yang sudah dia cicip. Namun, yang bikin susah ‘move on’ yaitu telur ikan tuna yang disiram dengan kuah kare pedas. “Ini jadi menu favorit setiap kali ada kunjungan kerja ke Gorontalo,” ungkapny.

Di luar itu, pria yang pernah mendapatkan anugerah Satya Lancana Karya Satya 10 Tahun Presiden RI 2011 dan Satya Lancana Karya Satya 20 Tahun Presiden RI 2017 itu selalu menyempatkan waktu bersama keluarga. Di rumah, sering memanfaatkan waktu dengan membaca, update informasi dan menyaksikan tayangan olahraga.



Ternyata, Pak Prapto juga kerap memanfaatkan waktu luangnya di rumah dengan merawat berbagai jenis ikan. Ya, dia punya sekitar 6 kolam ikan serta beberapa aquarium di halaman dan dalam rumahnya. Kolam dan aquarium itu berisi macam-macam ikan,

ada ikan koki atau goldfish, arwana, ikan hias, kura-kura, koi hingga lele putih. Dia memelihara ikan sejak 2013 lalu, sampai paham betul karakter ikan dan cara memeliharanya; pola makan, airnya, pencahayaan sampai cara membersihkan kolam.

Baginya, memelihara ikan selain sebagai hobi juga bisa untuk *healing* di rumah. Kala penat dan lelah dengan urusan kantor, Pak Prapto biasanya merendam kaki di kolam. Serentak, ikan-ikan tersebut berkerumun dan ‘memijat-mijat’ jemari

kaki. “Entah itu siang, sore atau bahkan dini hari sekalipun, sampai rumah saya sempatkan sejenak untuk melihat dan bermain bersama mereka (ikan, red). Ya bisa dibilang terapi ikan,” paparnya.

Dia sangat menyukai ikan-ikan tersebut. Bahkan pernah sedih gara-gara ikan peliharaannya. Suatu ketika listrik di kediamannya padam seharian yang menyebabkan 38 ekor ikan koi ukuran jumbo mati mendadak. Dia pun memulai dari awal lagi. Beli bibit ikan koi lagi. Jumlahnya sekitar 50 ekor. Sekarang ikan-ikan itu makin tumbuh dan panjangnya sudah mencapai 10-30 cm.

Selain ikan, rumah beliau juga terdapat beberapa kucing lokal berbulu khas. Setiap pagi, sebelum berangkat kerja, beliau sudah ditunggu kucing peliharaannya di atas kursi atau meja makan. “Di rumah ya kalau gak main sama ikan, ya bermain-main sama kucing sambil membaca atau menonton televisi. Kucing itu lucu dan bikin gemes,” katanya. ■ (SAPUTRA)

ANUGERAH PRAPANCA DI HARI PERS NASIONAL 2022

Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Jawa Timur memberikan penghargaan Anugerah Prapanca kepada Rektor Universitas Negeri Surabaya (Unesa) Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes dalam puncak Peringatan Hari Pers Nasional 2022 tingkat Provinsi Jawa Timur Sabtu 26 Maret 2022 di Wisata Bahari Lamongan (WBL).

Pemberian penghargaan tersebut diberikan karena Cak Hasan, demikian panggilan akrab Rektor Unesa itu dianggap sebagai representasi tokoh pendidikan sekaligus pimpinan perguruan tinggi yang memiliki peran penting di bidang pendidikan dan berkontribusi memajukan olahraga di Indonesia. Anugerah yang diserahkan Ketua PWI Pusat Atal Sembiring Depari dan Ketua PWI Jatim Luthfil Hakim tersebut disaksikan langsung Gubernur Jawa Timur, Khofifah Indar Parawansa.

Cak Hasan menjadi satu-satunya tokoh yang menerima penghargaan dari unsur perguruan tinggi. Ketua PWI Jatim, Luthfi Hakim mengapresiasi pejabat dan tokoh yang terus mendorong dan memberikan ruang serta kooperatif dengan pers. Baginya, pers satu sisi menjadi 'partner' pemerintah dan di sisi lain menjadi bagian penting dari masyarakat. Tugasnya sama, yaitu

memajukan masyarakat, bangsa dan negara.

Penghargaan tersebut disambut baik Cak Hasan. Rektor Unesa dari Fakultas Ilmu Olahraga tersebut menyampaikan terima kasih kepada jajaran PWI Pusat hingga Jatim atas anugerah tersebut. Dia berharap, penghargaan ini menjadi motivasi baginya untuk terus memberikan yang terbaik bagi kemajuan pers di Jatim sebagai upaya bersama membangun daerah dan negara.

Anugerah Prapanca merupakan even tahunan yang diselenggarakan oleh PWI dalam rangka memperingati Hari Pers Nasional. Selain memberikan penghargaan kepada para tokoh dan pejabat publik yang dianggap memiliki reputasi dan dedikasi terhadap kemajuan di bidangnya, Anugerah Prapanca juga menggelar lomba karya tulis jurnalistik, karya foto jurnalistik, karya jurnalistik televisi (*feature*) dan karya jurnalistik

radio (*feature*).

Selain Cak Hasan, beberapa pejabat atau tokoh juga menerima anugerah prapanca dalam kategori berbeda. Mereka adalah Ketua Badan Anggaran DPR RI, Khofifah Indar Parawansa Gubernur Jawa Timur, Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, Kepala Dinas Komunikasi dan



Informatika Provinsi Jawa Timur, Ketua DPRD Kota Surabaya, Ketua Fraksi Partai Gerindra DPRD Provinsi Jawa Timur, Bupati Lamongan dan Bupati Banyuwangi.

Selain itu, penghargaan Anugerah Prapanca juga diberikan kepada Kapolrestabes Kota Surabaya, Kapolresta Malang, Kapolres Kabupaten Probolinggo, Direktur Utama Perumda Tirta Kanjuruhan Kabupaten Malang, Wartawan Harian Kompas Biro Jawa Timur, dan Ketua PWI (2008-2018)

ANUGERAH PEDULI PENDIDIKAN

Sebelumnya, pada 10 Januari 2022, Cak Hasan juga menerima Anugerah Peduli Pendidikan 2022 dari Wardhana Training Center (WdTC) sebuah lembaga yang peduli terhadap kemajuan dunia pendidikan. Penghargaan tersebut diserahkan Direktur WdTC H.M Reza Pahlevi SE kepada Cak Hasan lantaran dianggap sebagai tokoh dan sosok yang memiliki kepedulian serta kontribusi dalam memajukan dunia pendidikan.

Selama menjabat sebagai rektor, Cak Hasan memiliki rekam jejak dan sepak terjang yang sangat kontributif dalam peningkatan kualitas bidang Pendidikan dengan komitmen dan langkah-langkah terobosan yang inovatif. Selain itu, selama menjadi Rektor Unesa, Cak Hasan juga telah banyak memberikan beasiswa kepada mahasiswa tidak mampu, anak-anak berprestasi di bidang keagamaan, olahraga dan seni dalam rangka mendukung peningkatan kualitas SDM Indonesia yang unggul.

Selain Cak Hasan, penghargaan juga diberikan kepada Prof. Dr. Muchlas Samani, M.Pd. Pemerhati

Pendidikan yang juga Rektor Unesa periode 2010-2014 itu dinilai sebagai sosok yang memiliki komitmen dalam meningkatkan kualitas Pendidikan, khususnya dalam pengembangan kualitas guru. Saat menjabat sebagai Direktur Ketenagaan Diktendik, Guru Besar asal Fakultas Teknik itu membidani lahirnya Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai salah satu instrumen meningkatkan kualitas guru di Indonesia. Selain itu, Prof. Muchlas juga aktif melahirkan berbagai karya ilmiah berupa buku, artikel, maupun opini di berbagai media massa.

BERKONTRIBUSI DI DUNIA OLAHRAGA

Kiprah Prof Dr Nurhasan, M.Kes di dunia olahraga tak perlu diragukan lagi. Pria kelahiran Surabaya 29 April 1963 ini memiliki kontribusi besar bagi perkembangan olahraga di tanah air melalui kiprahnya sebagai akademisi di Universitas Negeri Surabaya. Tercatat, beberapa jabatan penting diemban dalam kepengurusan olahraga nasional. Di antaranya, Ketua Pengprov Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) dan Ketua Pengprov Federasi Olahraga Pentanque Indonesia (FOPI) Jawa Timur.

Sebagai Ketua Pengprov PASI Jatim, kontribusi Cak Hasan dalam pengembangan olahraga Atletik Jawa Timur cukup diperhitungkan. Pada perhelatan ajang PON XX Papua beberapa waktu lalu, misalnya, Atletik PON Jawa Timur berhasil menyumbangkan perolehan medali emas dari nomor Lempar lembing putri atas nama Atina Nur Kamil Intan Bahtiar dan Lompat galah putra atas nama Teuku

Tegar Abadi. Selain itu, juga berhasil meraih perunggu nomor Lompat galah atas nama Dedi Irawan.

Belum lama ini, dalam rangka menyukseskan implementasi Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) di Jawa Timur, Persatuan Atletik Seluruh Indonesia Jawa Timur (PASI Jatim) menggandeng banyak pihak untuk pengelolaan pembinaan atlet di Jawa Timur. Salah satunya kerja sama dengan DBL Indonesia pada Sabtu 19 Maret 2022 lalu sebagai upaya pembinaan atlet dan penyelenggaraan Kejuaraan Atletik Pelajar se-Jawa Timur 2022.

Untuk memajukan olahraga memang harus ditempuh dengan banyak pendekatan, multistrategi dan menggandeng banyak *stakeholder*. Cara pandang terhadap olahraga harus benar-benar dimulai dari bawah, dari usia dini, tersistem dan *by design* melalui sebuah kompetisi yang profesional. Apalagi, Unesa sudah ditunjuk Kemempora sebagai pusat penjangkaran dan pembinaan atlet di Jatim. Karena itu, ke depan, pelatihan dan pembinaan atlet menggunakan pendekatan komprehensif termasuk penerapan *sport science*.

Sementara itu, kiprahnya di FOPI (Federasi Olahraga Petanque Indonesia) yang terbilang baru, Cak Hasan memiliki tanggung jawab besar untuk memasyarakatkan olahraga tersebut agar semakin dikenal dan melahirkan bibit-bibit atlet berbakat yang dapat menorehkan prestasi. Apalagi, 90 persen dari anggota kepengurusan FOPI merupakan tenaga pendidik seperti guru sehingga dapat berinteraksi langsung dengan para murid untuk mencari bibit-bibit unggul. ■ (SIR/*)

PUASA

Puasa dalam bahasa Jawa adalah *poso* yang kemudian diistilahkan sebagai kepanjangan dari *nopo-nopo kerso* (apa saja mau alias rakus). Rupanya *jarwa ndosok* ini tidaklah salah. Karena kebanyakan dari kita, begitu mendengar adzan maghrib, apa saja dilahap. Langsung sikat semuanya. Bagaimana orang kalap setelah seharian tidak makan dan tidak minum. Demikian pula saat sahur, semua seakan mau dimakan habis agar seharian tahan untuk tidak makan dan minum.

Yang terjadi pada kita saat puasa tak ubahnya memindahkan waktu makan saja. Mengubah jadwal makan dari siang ke malam hari. Yang penting gugur kewajiban, tanpa berpikir apa sebenarnya yang kita peroleh dari puasa.

Sesungguhnya puasa adalah ritual raga dan jiwa. Ritual raga karena kita dilatih untuk mampu tanpa makan-minum selama sehari penuh. Puasa juga ritual jiwa karena dengan puasa hati dan nurani diistirahatkan, sekaligus diajak lebih religius.

Para dokter dan pakar kesehatan mengakui bahwa puasa mampu menjaga sekaligus memelihara metabolisme tubuh. Diibaratkan mesin, organ manusia juga perlu diistirahatkan beberapa saat, setelah sekian waktu selalu dipaksa terus menerus bekerja. Puasa adalah bagian dari cara mereset fungsi

organ agar bisa bekerja maksimal kembali.

Demikian pula para ahli jiwa mengamini, puasa itu bisa meredakan emosi dan mengembalikan suasana hati seseorang kepada taraf normal. Maka jangan heran jika para *salafus shalih* dahulu benar-benar menjaga semua inderanya saat berpuasa. Jangan sampai hal-hal yang tidak bermanfaat masuk ke dalam raga dan jiwanya saat sedang menjalankan puasa, yang oleh Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' 'Ulumuddin*, orang yang puasa demikian dinamakan *Shaum al-Khusus*. Puasanya orang khusus. Inilah sebenarnya tingkatan puasa kelas menengah yang minimal harusnya kita ikuti.

Dalam sebuah penelitian di *Journal of Nutrition Health and Aging* menemukan bahwa para partisipan mengalami suasana hati yang membaik dan penurunan ketegangan, kemarahan, dan kebingungan setelah menjalani puasa intermiten. Studi lain yang dilakukan pada tahun 2018 juga meneliti strategi penurunan berat badan dan mendapati bahwa puasa dikaitkan dengan peningkatan signifikan dalam kesejahteraan emosional dan depresi.

Emha Ainun Najib pernah mengatakan, puasa baginya adalah berhak melakukan sesuatu tapi tidak melakukannya pada batas waktu tertentu. Misalkan kita berhak makan, tapi tidak melakukannya

karena sudah bersepakat dengan Allah untuk tidak makan dari pagi sampai sore.

Hakikat puasa sebenarnya adalah menahan nafsu. Ini ditandakan melalui hadis Imam Buhori bahwa sesungguhnya puasa adalah syariat yang dilakukan seseorang untuk menahan diri dari menuruti hawa nafsu. Puasa merupakan perisai dari api neraka di akhirat kelak. Puasa adalah penahan hawa nafsu. Karena nafsu itu selalu mengajak kepada kejahatan, kejelekan, dan kehinaan. Seperti ditegaskan Allah dalam Surat Yusuf ayat 53: *Innan nafsa ammaratun bis su*. Dan, hawa nafsu itu lebih keji daripada tujuh puluh setan.

Tak salah bila Rasulullah mengingatkan kita semua bahwa sesungguhnya perang melawan hawa nafsu adalah perang terbesar yang akan terus selalu ada.

Ini sebenarnya kata kunci puasa yang dimaksud bagi kita. Mampu menahan segala keinginan, memikirkan segala dampak yang akan kita peroleh dunia dan akhirat.

Bila puasa kita benar, maka *insya Allah* jalan berikutnya juga benar, sekaligus membawa kita sebagai hamba yang benar-benar hanya takut kepada Allah semata.

Semoga kita semua dijauhkan dari kejinya hawa nafsu dan kerakusan dunia.

Wallahu a'lam bishawab. ◉

MOTOR LISTRIK INOVASI DOSEN FT UNESA DILIRIK INDUSTRI

Rencanakan Bangun Stasiun Pengisian Bahan Bakar Elektrik Ramah Lingkungan

Perguruan tinggi harus menjadi basis transformasi di berbagai lini, termasuk dalam aspek transportasi yang menuntut inovasi kendaraan hemat energi dan ramah lingkungan. Hasil riset Kementerian Perindustrian Republik Indonesia menunjukkan, kendaraan listrik 80 persen lebih hemat energi ketimbang kendaraan konvensional yang menggunakan bahan bakar minyak (BBM).

Atas tuntutan itu, dosen-dosen Unesa tidak tinggal diam. Mereka baru-baru ini merancang motor listrik disabilitas yang diberi nama Motor Listrik Unesa Kece. Motor elektrik ini lahir dari ‘tangan’ dosen Fakultas Teknik (FT) yang terdiri dari; Ir. Achmad Imam Agung, M.Pd., Wahyu Dwi Kurniawan, S.Pd., M.Pd., Muamar Zainul Arif, S.Pd., M.Pd., Arif Widodo, S.T., M.Sc., dan Yuli Sutoto Nugroho, S.Pd., M.Pd. Mereka adalah dosen Fakultas Teknik Unesa.

Achmad Imam Agung, Ketua Tim Inovasi Motor Listrik menjelaskan bahwa sepeda motor listrik ini bermula dari pembicaraan tim Unesa dengan jajaran Pemerintah Provinsi Jawa Timur (Pemprov Jatim) yang berencana mengadakan riset pengembangan kendaraan listrik untuk mobilitas Satpol PP Jatim. Dalam pengembangannya, Cak Hasan, Rektor Unesa menyarankan untuk merancang kendaraan listrik yang juga bisa digunakan penyandang disabilitas.

“Setelah berdiskusi, akhirnya teretuslah ide untuk menciptakan sepeda motor listrik untuk disabilitas itu,” terangnya. Motor tersebut didesain dengan dua roda belakang sistem independen. Pada saat satu roda menggantung, roda yang lain tetap masih bisa bergerak dan sekaligus sebagai penyeimbang.

Selain itu, motor listrik yang dilengkapi lampu LED ini memiliki kecepatan 60 km/jam dan daya angkut hingga 200 kg. Jarak tempuh yaitu 80 km dengan kecepatan 3.500-7.000 rpm dan kekuatan 100-150W. Selain itu, berdasarkan hasil uji lapangan, motor tersebut memiliki jalan tempuh 146 km.

Dia melanjutkan, kendaraan ini memiliki kelebihan lain, yaitu waktu *pengisian* terbilang efisien, hanya 3 jam dan bisa dipakai untuk menempuh jarak 80 km. Jarak tempuh tersebut bisa naik sampai 160 km dengan sistem *recycle energy* atau daur ulang energi.

Recycle energy maksudnya memanfaatkan putaran roda untuk memutar generator yang bisa digunakan untuk mengecras motor. Setiap putaran roda kendaraan bisa



menghasilkan daya listrik yang membuat jarak tempuh semakin panjang. Motor ini juga dilengkapi dengan baterai litium sebesar 72V 20 Ah.

Selama pengerjaan hingga uji coba, tidak ada kendala yang berarti karena melibatkan berbagai pakar atau ahli. Kendati demikian, memang tetap ada pengembangan lebih jauh sehingga inovasi ini semakin bagus lagi dan bisa menjadi bagian dari kendaraan alternatif masyarakat Indonesia.

“Inovasi ini memang khusus untuk penyandang disabilitas, tetapi juga bisa digunakan untuk pengguna umum. Bahkan, struktur roda bisa dibongkar pasang sesuai kebutuhan penggunaan,” lanjutnya.

Saat ini, tim inovasi motor listrik Unesa sudah menjajaki kerja sama dengan pelaku *manufaktur* transportasi di Jawa Timur, yang merupakan salah satu industri besar yang sudah berpengalaman dalam pembuatan transportasi. Dua pihak tersebut tertarik melanjutkan pengembangan motor listrik tersebut, bahkan ke depan berencana mengembangkan bus listrik dan kendaraan transportasi lain. “Inovasi ini sudah dilirik industri. Kami tentu berharap, inovasi Unesa ini bisa diproduksi massal dan bisa masuk pasar,” harapnya. ■

(AZHAR)



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

GEMA RAMADHAN 1443 H/2022 M

untuk Peningkatan Spiritualitas dan Humanitas
dalam Rangka Memperingati
Dies Natalis Unesa ke-58 Tahun 2022

**UNESA BERBAGI TAKJIL
PUASA RAMADHAN 1443 H**

4 -23 April 2022

pukul 16.00 WIB



 @Official_Unesa

 @Official_Unesa

 Humas Unesa

 @Official_Unesa

 Unesa.ac.id